

**PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PENERAPAN *GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE* DI
PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Oleh:
AL HIDAYAT
NIM: 14190023

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2018



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Filtri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG


Formulir E.4


LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

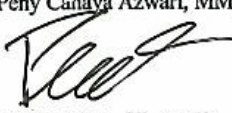
Nama : Al Hidayat
Nim/Jurusan : 14190023 / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

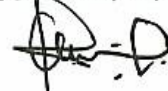
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 17 September 2018


PANITIA UJIAN SKRIPSI

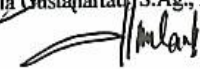
Tanggal Pembimbing Utama : Dinnul Alfian Akber, S.E., M.Si
t.t: 

Tanggal Pembimbing Kedua : Hilda, SE., M.Si
t.t: 

Tanggal Penguji Utama : Dr. Peny Cahaya Azwari, MM., M.B.A., Ak
t.t: 

Tanggal Penguji Kedua : Emi Yulia Siska, SE., M.Si
t.t: 

Tanggal Ketua : RA. Ritawati, SE., M.H.L., M.Si
t.t: 

Tanggal Sekretaris : Mila Gustahartati, S.Ag., M.Hum
t.t: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Jenjang : Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal
Terhadap Penerapan *Good Government Governance*
di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa, Skripsi ini merupakan karya sendiri (ASLI) dan isi dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis dan dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, September 2018



Al Hidayat

NIM: 14190023



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

Ditulis oleh : Al Hidayat

NIM : 14190023

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, September 2018

Dekan,

Dr. Oodariah Barkah, M.H.I

NIP. 197011261997032002



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Al Hidayat
Nim/Jurusan : 14190023 / Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, September 2018

Penguji Utama

Dr. Peny Cahaya Azwari, MM., M.B.A., Ak
NIP. 197701312000031002

Penguji Kedua

Emi Yulia Siska, SE., M.Si
NIK. 197407012009012005

**Mengetahui
Wakil Dekan I**



Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C

Hal : Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Prodi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Skripsi Berjudul : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap
Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan
Provinsi Sumatera Selatan

Ditulis Oleh : Al Hidayat

NIM : 14190023

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diajukan dalam ujian *Komprehensif* dan ujian *Munaqosyah* ujian skripsi.

Palembang, September 2018

Pembimbing Utama,

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003

Pembimbing Kedua,

Hilda, SE., M.Si
NIP. 197402142003122002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PENERAPAN *GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE* DI
PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Yang ditulis Oleh:

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Program : S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diajukan dalam ujian *Komprehensif* dan ujian *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamualaikum wr. wb

Pembimbing Utama,

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003

Palembang, September 2018
Pembimbing Kedua,

Hilda, SE., M.Si
NIP. 197402142003122002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	Sla>'	Sl	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H}a>'	H{	h dengan titik di atasnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Zla>'	Zl	z dengann titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
سین	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
صدی	D{a>d	D{	d dengan titik di bawahnya
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syad | d | ah, ditulis lengkap احمدية
:ditulis Ah}madiyyah

C. Ta>' Marbu>t}ah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

خماعة : ditulis jamaā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نحمة الله : ditulisni'matullāh

زكاة الفطر : ditulis zakātul – fit{ri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. a ditulis a >, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda (◌) di atasnya.

2. Fathah + ya>' tanpa dua titik yang dimatikan ditulisai, dan fathah + wa>uw ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم :ditulis a'antum

موتث : ditulis mu'annas |

G. Kata Sandang Alief +La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القرآن : ditulis al-Qur'an

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيحة : ditulis asy-syī'ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الاسلام : ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul – Islām

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dilakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

Motto :

“Jadikan Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu” (Al-Baqarah (2): 45-46)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Kepada :

Ayahku Arivai dan Ibuku Nurlela yang paling ku sayangi, tanpa doa kalian aku bukanlah apa-apa dan takkan bisa jadi sekarang. Terima Kasih atas nasihat, semangat, dan doa yang selalu tercurah untuk kami anak-anak mu.

Kakakku satu-satunya Al Paris yang telah memberi semangat kepadaku.

Eka Oktarina yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa, dan selalu ada serta setia menemaniku di saat menyusun skripsi.

Sahabat-sahabat seperjuangan berdakwah melalui nasyid yaitu Komunitas Baitul Munsyid dan Nasyid Hijrah yang selalu membantu dan memberi semangat.

Sahabat-sahabat seperjuangan kuliah Agustiawan, Ahmad Ridho Saputra, Andry Pranata, Ahmad Kurniadi, Ade Firmansah, dan Kelas Ekonomi Islam 1 Angkatan 2014.

Dosen Pembimbingku Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si dan Ibu Hilda, SE.M.Si yang selalu memberikan ilmunya.

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta masih diberi-Nya kekuatan, perlindungan, dan kesehatan kepada penulis hingga saat ini dan Insya Allah seterusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan”. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang Insya Allah tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Penulisan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril maupun materil yang telah diberikan selama penulisan tugas akhir ini, kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Arivai dan Ibunda tercinta Nurlela yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis dan Kakak tercinta satu-satunya Al Paris yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
2. Bapak Prof.Drs.H.M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr.Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si selaku Pembimbing I Skripsi Penulis.
6. Ibu Hilda, SE.,M.Si selaku Pembimbing II Skripsi Penulis.
7. Ibu Dr. Maftukhatusollikhah, M.Ag selaku Penasihat Akademik Penulis.
8. Kepada Eka Oktarina, yang menjadi tempat berkeluh kesah dan selama penyusunan skripsi penulis selalu setia mendampingi kapanpun dan selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa yang terbaik untuk kelancaran skripsi.
9. Sahabat-sahabat dari Komunitas Nasyid Baitul Munsyid yang telah memberikan semangat serta doanya.
10. Sahabat-sahabat terbaik ku Agustiawan, Ahmad Ridho Saputra, Andry Pranata, Ahmad Kurniadi, Ade Firmansah yang sama-sama berjuang dalam penyusunan skripsi. Rekan terhebat EKI 1/2014, serta teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselasaikan.

Atas segala doa, bantuan, saran, ataupun bimbingan serta semangat dan motivasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga di sisi Allah SWT dapat dijadikan amal ibadah, Amin Ya Robbal'Alamin. Besar

harapan penulis agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 10 September 2018

Al Hidayat
NIM: 14190023

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE* DI PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

ABSTRAK

Good Government Governance diartikan sebagai suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan sektor publik oleh pemerintahan yang baik, terciptanya sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintahan yang bersih, efisien, efektif, transparan, profesional, dan akuntabel. Dengan keadaan *Good Government Governance* yang belum baik maka diperlukan cara untuk dapat meningkatkannya yaitu seperti peningkatan audit internal dan pengendalian intern. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal terhadap penerapan *Good Government Governance* di Provinsi Sumatera Selatan, serta mengetahui pengaruhnya secara simultan dan parsial. Data ini diperoleh dari kuisioner yang disebar kepada audit internal dan pengendalian internal di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Data ini diperoleh dari kuisioner yang disebar kepada audit internal dan pengendalian internal di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel peranan audit internal dan pengendalian internal penelitian secara simultan dan parsial menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Government Governance*. Perangkat pemerintah daerah yang aktivitasnya memberikan pelayanan kepada publik sehingga dapat tercipta tata kelola pemerintahan yang baik. Maka dari itu diperlukan audit internal dan pengendalian internal untuk meminimalisir kesalahan, memverifikasi data-data akuntansi, menggalakkan efektifitas dan efisiensi, akuntabilitas, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan telah dilaksanakan. *Good government governance* dapat tercipta bila audit internal dan pengendalian internal terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Audit Internal, Pengendalian Internal, *Good Government Governance*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	15
B. Audit Internal	16
C. Pengendalian Internal	25
D. <i>Good Government Governance</i>	28

E. Definisi dan Fungsi Inspektorat	33
F. Penelitian Terdahulu	35
G. Pengembangan Hipotesis	38
H. Kerangka Pemikiran	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian	43
C. Jenis Penelitian dan Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Variabel-variabel Penelitian.....	49
G. Definisi Operasional Variabel.....	50
H. Instrumen Penelitian	54
I. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
B. Deskripsi Responden	65
C. Uji Instrumen Penelitian	71
D. Uji Asumsi Klasik	75
E. Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
F. Uji Hipotesis.....	80
G. Hasil Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Opini Laporan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan	6
Tabel 1.2	<i>Research Gap</i> Audit Internal Terhadap GGG.....	8
Tabel 1.3	<i>Research Gap</i> Pengendalian Internal Terhadap GGG.....	9
Tabel 2.1	Perbedaan Auditor Internal dan Auditor Eksternal	24
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Skala <i>Likert</i>	49
Tabel 3.2	Pedoman Untuk Inter Prestasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 4.1	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.2	Profil Responden Berdasarkan Umur	67
Tabel 4.3	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	67
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Mengenai Audit Internal.....	68
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal	69
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Mengenai <i>Good Government Governance</i> ...	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Audit Internal	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas <i>Good Government Governance</i>	73
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.11	Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Untuk Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i>	75

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Penerapan Good Government Governance dan Audit Internal	77
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Penerapan Good Government Governance dan Pengendalian Internal	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	78
Tabel 4.16 Hasil Analisis Linier Berganda	79
Tabel 4.17 Hasil Uji F (Simultan)	80
Tabel 4.18 Hasil Uji T (Parsial).....	81
Tabel 4.19 Hasil Uji R Square.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Teori.....	41
Gambar 4.1 Lampiran	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terselenggaranya pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa (*clean and good governance*) menjadi cita-cita dan harapan setiap bangsa. Konsep “*government*” menunjukkan pada suatu organisasi pengelolaan berdasarkan kewenangan tertinggi (negara dan pemerintahan). Konsep “*government*” melibatkan tidak sekedar pemerintah dan negara tapi juga peran berbagai sektor di luar pemerintah dan negara, sehingga pihak-pihak yang terlibat juga sangat luas.¹

Paradigma penyelenggaraan pemerintah telah menjadi pergeseran dari paradigma “*rule government*” menjadi “*good governance*”. Pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik (*public service*) menurut paradigma “*rule government*” senantiasa lebih menyandarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berbeda dengan paradigma “*good governance*”, dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan public tidak semata-mata didasarkan pada pemerintah (*government*) atau negara (*state*) saja, tapi harus melibatkan sebuah elemen, baik di dalam (*intern* birokrasi) maupun diluar birokrasi *public* (masyarakat).²

¹ Rochman, Meuthia Ganie, *Good Governance : Prinsip, Komponen dan Penerapannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 141

² *Ibid*

Demi terciptanya birokrasi yang baik serta akuntabilitas publik dan meningkatnya tuntutan masyarakat. Pemerintah mulai melakukan perubahan untuk perbaikan pengelolaan keuangan negara yang berawal dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) pada masa orde baru yang terus berlangsung hingga bertahun-tahun lamanya. Dimana menimbulkan kesempatan untuk melakukan korupsi sebesar-besarnya pada masa tersebut yang telah menggerogoti keuangan negara dan menyebabkan runtuhnya perekonomian Negara pada saat itu. Sejak runtuhnya masa orde baru tersebut, pemerintah melakukan reformasi dari berbagai bidang termasuklah reformasi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan memperlakuan sistem otonomi daerah.³

Pelaksanaan otonomi daerah dan reformasi keuangan telah melahirkan banyak peraturan perundang-undangan yang mempengaruhi akuntansi sektor publik. Pemberlakuan sistem otonomi daerah dan desentralisasi fiskal pada hakikatnya merupakan pelimpahan wewenang dari pusat kepada daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi dari daerah tersebut. Selain itu, pemberian otonomi daerah juga memberikan keleluasaan kepala daerah untuk mengelola keuangan daerahnya. Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan

³ Deddi Nordiawan, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006) hlm .1

pemerintah daerah yang dapat dinilai dalam uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.⁴

Menurut Undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 16 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan wujud pengelolaan keuangan daerah yang ditetapkan setiap tahun dengan Peraturan Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, dan pembiayaan. Pendapatan daerah berasal dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah."⁵

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan daerah.⁶ Proses pengelolaan keuangan daerah yang ada dalam suatu instansi harus di tata sedemikian rupa agar menghasilkan pengelolaan keuangan yang efektif. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa keuangan negara haruslah dikelola secara tertib, taat peraturan undang-undangan, efektif, efisien, transparan dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern pemerintah, Aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) adalah instansi pemerintah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan, terdiri atas: (1) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pasal 1.

⁵ Undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 16

⁶ Op.cit

(BPKP), (2) Inspektorat Jendral (Itjen), (3) Inspektorat Pemerintah Provinsi, (4) Inspektorat Pemerintah Kabupaten.⁷

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, Pengawasan Intern Pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah.⁸ Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan. Selain itu pengawasan intern dan pengendalian internal atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance*, dan *clean goverment* dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak hanya terbatas pada pemeriksaan saja, tetapi juga banyak melakukan fungsi pelayanan dan konsultasi dalam rangka peningkatan kinerja instansi pemerintah sesuai dengan tuntutan paradigma auditor internal yang dikehendaki pada saat ini.⁹ Masyarakat tentunya akan menuntut pemerintahan yang mempunyai kinerja yang lebih baik dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai salah satu

⁷Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

⁸Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 Tahun 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

⁹ Sukrisno Agoes, *Auditing*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012) Hlm. 18

perwujudan konsep otonomi daerah. Sehingga pemerintahan tersebut dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya secara keseluruhan.

Konsep akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik dan berpihak kepada masyarakat diperlukan adanya suatu manajemen kinerja yang baik dalam suatu pemerintahan. Penelitian ini lebih ditunjukkan pada faktor internal dari pada faktor eksternal, karena faktor internal lebih mudah untuk dikendalikan. Dalam kaitannya dengan permasalahan internal, SKPD di pemerintahan daerah banyak mengalami kesulitan baik dalam hal kualitas sumber daya itu sendiri. Seringkali terjadi beberapa perilaku yang menyimpang prosedur pekerjaan yang tidak terstruktur, penggelapan dana, kurangnya sistem kompetitif pemerintahan daerah serta kurang produktivitas pegawai negeri sipil dalam memberikan kontribusi bagi pemerintah.¹⁰

Berikut opini laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. Dapat dilihat di tabel 1.1 mengenai opini laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sumatera selatan tahun 2011-2016 dibawah ini :

¹⁰ Wiguna, dkk, *Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Buleleng. Jurnal Akuntansi Program S1, Volume 3 No.1.*

Table 1.1

**Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2017**

No.	Tahun	Opini LKPA TA
1.	2011	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
2.	2012	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
3.	2013	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
4.	2014	Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP DPP)
5.	2015	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
6.	2016	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
7.	2017	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Sumber : Laporan Hasil Pemeriksaan BPK Republik Indonesia, 2017

Terdapat 4 (empat) jenis opini yang dapat diberikan pemeriksaan keuangan :

1. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).
2. Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
3. Tidak Wajar (*Adversed Opinion*).
4. Pernyataan Menolak Memberikan Opini (*Disclaimer of Opinion*)¹¹

Berdasarkan peningkatan opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Negara Republik Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa pimpinan dalam hal ini Gubernur Sumatera Selatan dan seluruh Intansi termasuk Inspektorat mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan pengelolaan keuangan daerah disajikan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kejaksanaan Agung menetapkan satu orang pejabat serta satu mantan pejabat di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (Pemprov Sumsel) terkait dugaan

¹¹ Faud M. Ramli, *Pengantar Akuntansi Keuangan Daerah*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015) hlm. 123

korupsi dana hibah dan bantuan sosial pada 2013 dengan dua tersangka pada kasus ini masih berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).¹² Kasus dugaan korupsi dana hibah dan Bansos Provinsi Sumatera Selatan mulai diselidiki Kejaksaan Agung setelah menemukan adanya perubahan anggaran. Semula Pemprov Sumsel menetapkan alokasi dari APBD untuk hibah dan bansos sebesar Rp 1,4 triliun, namun diubah menjadi sebesar Rp 2,1 triliun. Selain itu, selama perencanaan hingga pelaporan pertanggungjawaban terdapat dugaan pemotongan, peruntukan fiktif, dan ketidaksesuaian peruntukan. Atas dugaan korupsi ini, negara diindikasikan merugi sebesar Rp 2,3 triliun.

Kasus tersebut tidak sesuai dengan prinsip *Good Government Governance* yang menuntut adanya partisipasi, aturan hukum, transparansi, daya tanggap, berorientasi pada konsensus, efektifitas dan efisiensi, akuntabilitas, bervisi strategis, saling keterkaitan sesuai dengan prinsip dasar yang dikemukakan oleh *United Nation Development*.¹³ Dengan demikian penerapan konsep pemerintahan negara merupakan tantangan tersendiri sehingga dibutuhkan peranan inspektorat guna menjalankan fungsi pengawasan atas efisiensi dan efektifitas kerja sistem pengendalian manajemen yang diselenggarakan oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD).

Hal ini perlu dilakukan karena sebagai Inspektorat adalah merupakan unsur pengawas yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap

¹² TribunNews. 2016. Kejaksaan Agung Tetapkan Dua PNS Sumatera Selatan Jadi Tersangka Korupsi Dana Hibah dan Bansos. <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/05/31/kejaksaan-agung-tetapkan-dua-pns-sumatera-selatan-jadi-tersangka-korupsi-dana-hibah-dan-bansos>, Diakses 29 maret 2017

¹³ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta Timur : Penerbit ASDI, 2013) hlm. 23

pelaksanaan tugas di lingkungan kementeriannya, dan bertugas menyelenggarakan fungsi pengawasan dan pemeriksaan atas pelaksanaan kegiatan administrasi umum, keuangan dan kinerja, pelaporan hasil pengawasan dan pemeriksaan serta pemberian usulan tindak lanjut temuan pengawasan dan pemeriksaan, sehingga hal ini perlu dilakukan dengan menerapkan *good government governance* yang didalamnya mencakup partisipasi, transparansi, *responsive*, *fairness*, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas serta bervisi strategis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dua variabel independen yaitu audit internal dan pengendalian internal yang mempengaruhi penerapan *good government governance* yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2

Research gap Audit Internal terhadap Good Government Governance

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i>	Terdapat pengaruh positif antara Audit Internal terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i>	1. Amaliah 2. Patricia Saptapradipta 3. Payangan 4. Wahyuni 5. Reny Astuti
	Tidak Terdapat pengaruh positif antara Audit Internal terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i>	1. Risky Indah Setyaningrum

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Audit internal terhadap Penerapan *Good Government Governance* yang diteliti oleh Amalia, Patricia Saptapradipta, Payangan, Wahyuni, dan Reny Astuti menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh positif terhadap Penerapan *Good Government Governance*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risky Indah Setyaningrum menunjukkan Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Penerapan *Good Government Governance*.

Tabel 1.3

Research gap Pengendalian Internal terhadap Good Government Governance

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i>	Terdapat pengaruh positif antara Pengendalian Internal terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i>	1. Patricia Saptapradipta 2. Ni Made Asih Rastanti dkk 3. Morita Indah Lestari
	Tidak Terdapat pengaruh positif antara Pengendalian Internal terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i>	1. Siti Indah Dhiyavani 2. Febri Rhomand C

Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengendalian internal terhadap Penerapan *Good Government Governance* yang diteliti oleh Patricia Saptapradipta, Ni Made Asih dkk, dan Morita Indah Lestari menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Penerapan *Good Government Governance*. Hal ini bertentangan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Siti Indah Dhiyavani, dan Febri Rhomand menunjukkan Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Penerapan *Good Government Governance*.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel audit internal dan pengendalian internal yang dipandang berpengaruh terhadap penerapan *good government governance*.

Berdasarkan opini laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. Sebagaimana dilihat di tabel 1.1 mengenai opini laporan keuangan pemerintah daerah provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 dan 2016 mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Predikat tersebut melihat bahwa *Good Government Governance* Provinsi Sumatera Selatan berjalan dengan baik serta fungsi Inspektorat Daerah yang menjalankan tugasnya yaitu melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas kegiatan administrasi pemerintahan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul peniltian “**Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selata.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peran audit internal terhadap penerapan good government governance di Pemprov. Sumsel?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan good government governance di Pemprov. Sumsel?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh auditor internal apakah signifikan atau tidak antar komponen variabel audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good government governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

D Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh audit internal dan pengendalian internal di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan terhadap *Good Government Governance*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis

- a. Sebagai pemenuhan syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi di UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan realitas yang terjadi di lapangan kerja.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap penerapan *Good Government Governance*

2. Inspektorat

- a. Mendorong Inspektorat terutama personil yang ada di dalam Audit Intern dan Pengendalian Intern untuk lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi.
- b. Prakterk implikasi dan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu Audit Internal, Pengendalian Internal serta penerapan *Good Government Governance*.

3. Teoritiis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan topik sejenis, serta

memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas untuk perkembangan studi yang berkaitan dengan Audit Internal, Pengendalian Internal dalam penerapan *Good Government Governance*.

E. Sistematika Penulisan

Guna membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari lokasi peneliti, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan lebih dalam mengenai objek penelitian secara umum terkait: gambaran umum responden, deskripsi identitas

responden, serta pembahasan hasil analisis terkait rumusan masalah yang ditetapkan. Analisis data tersebut berupa: Uji kualitas data, Uji hipotesis dan analisis regresi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait serta keterbatasan dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Signaling Teory*

Menurut Brigham dan Houston isyarat signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan pemerintahan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan pemerintahan dan bagaimana efeknya pada perusahaan dan pemerintahan.¹⁴

Signaling teory menjelaskan mengapa perusahaan dan pemerintahan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan dan pemerintahan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan,

¹⁴ Eungene F. Brigham dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), Hlm. 36.

pemerintahan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan, daerah dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan dan keuangan pemerintahan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan bahkan tidak sama sekali untuk pemerintahan daerah. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri, sedangkan pemerintahan harus menjaga laporan keuangan daerah mereka untuk memberi sinyal kepada pihak luar.¹⁵

B. Audit Internal

Sebuah instansi maupun organisasi pada jaman yang modern dan globalisasi ini, peranan internal audit sangat penting dalam mendukung kemajuan pemerintahan sesuai dengan kemajuan jaman. Internal audit ini dirasa mampu dalam hal pengendalian dan dalam menjalankan kegiatan operasional pemerintahan.

Menurut Mulyadi dalam buku *Kualitas Pelaporan Keuangan Auditor Internal* adalah Auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan baik atau buruknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta

¹⁵ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar modal*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), Hlm.11

menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian berbagai organisasi.¹⁶

Konsorsium organisasi profesi Auditor Internal Indonesia menyatakan audit internal yang sepenuhnya mengikuri definisi yang dikembangkan oleh *The Institute of Internal Auditors Inc.* (IIA) dalam bukunya yang berjudul Pedoman Pokok Audit Internal: Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang indenpenden dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambahan dan meningkatkan kegiatan operasi organisai.¹⁷ Pengauditan internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Dalam konteks *internal auditing* di kalangan pemerintahan di Indonesia, kiranya belumlah lengkap apabila tidak menggunakan kerangka PP 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam menganalisis permasalahan ini. Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas: (1) tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien; (2) keandalan pelaporan keuangan; (3) pengamanan aset negara; dan (4) ketaatan peraturan perundang-undangan.¹⁸

¹⁶Mulyadi, *Kualitas Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hlm.181

¹⁷The Institute of Internal Auditors (IIA), 2011. *Definition of Internal Auditing, Code of Ethics International Standards*, hlm.6

¹⁸ Pasal 1 Angka 1, Peraturan Pemerintah 60 Tahun 2000

Selanjutnya, dalam pasal 1 angka 3 disebutkan juga bahwa pengawasan intern adalah *seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain* terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.” Untuk itu, aparat pengawas internal dibentuk dalam rangka memperkuat dan menunjang efektivitas pengendalian intern (Pasal 47 ayat 2).¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aparat pengawas intern (auditor internal pemerintah) memiliki fungsi dan tujuan untuk memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah. Lebih lanjut, sistem pengendalian internal pemerintah itu sendiri bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan. Poin penting dari pemahaman ini adalah, pengawas intern (dalam kerangka PP SPIP) secara khusus diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya pelaksanaan kegiatan yang memenuhi aspek efektivitas dan efisiensi, yang pada akhirnya mampu mendorong tata kelola pemerintahan yang baik. Secara umum, pengawas intern diharapkan mampu menjadi katalis dalam pencapaian tujuan sistem pengendalian itu sendiri.

Adapun dalam Islam akuntansi yang termasuk dalam bagian audit internal itu sendiri sudah diatur dalam firman-Nya yaitu QS. Al-Baqarah Ayat 282:

¹⁹ Pasal 47 Ayat 2, Peraturan Pemerintah 60 Tahun 2008

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ
اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau

lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 282)²⁰

Hal-hal yang berhubungan dengan audit internal yaitu :

1. Fungsi Audit Internal

Menurut Fitriany dalam buku Standar Organisasi Profesi Audit Internal bahwa fungsi audit internal, yaitu membantu organisasi dalam memelihara

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya surat Al-Baqarah ayat 282

pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitas pengendalian tersebut serta mendorong peningkatan pengendalian serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.²¹

Sesuai ketentuan SPFAIB tugas dan fungsi SKAI adalah sebagai berikut.

- a. Membantu direktur utama dan dewan komisiaris dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan atas hasil audit.
- b. Auditor internal mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penelitian dibidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara *on-site* dan pemantauan secara *off-site*, serta memberi saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang di *review* kepada semua tingkatan manajemen.
- c. SKAI harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.²²

2. Tahap-tahap Audit Internal

Tahap pekerjaan audit internal menurut Tunggul ada lima proses yaitu, sebagai berikut:

120
459

²¹ Fitriany, *Standar Organisasi Profesi Audit Internal*, (Bandung: Mandar Maju), hlm.

²² Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hlm.

a. *Audit Planning* dan *Risk Analysis* (Perencanaan Pemeriksaan dan Analisis Resiko)

Alam tahap ini proses audit memfokuskan perencanaan bahwa apa yang seharusnya dilakukan, di mana, dan kapan dilakukan. Berdasarkan poin penting dalam tahap ini adalah menganalisis penilaian audit, mengumpulkan fakta tentang wilayah audit, analisis risiko kinerja, mengidentifikasi bukti audit, menuliskan secara detail objek yang diaudit, mengembangkan program kerja audit, menentukan jadwal serta membagi pekerjaan kepada staf.

b. *Preliminary survey* (Survei Pendahuluan)

Dalam tahap ini seorang auditor menentukan segala aspek terhadap wilayah audit yang terdiri dari program, fungsi, entitas atau yang diaudit. Poin penting dalam tahap ini yaitu: mengetahui latar belakang informasi, menelusuri wilayah aktivitas, menentukan segala kemungkinan alasan dan dokumentasi, dan menggunakan hasil survey secara efektif.

c. *Audit Field Work* (Pekerjaan Lapangan Audit)

Audit kerja lapangan yaitu usaha yang dilakukan oleh auditor internal dalam membentuk suatu opini dan menghadirkan, serta merekomendasikan tentang wilayah audit. Dalam tahap ini terdapat dua hal utama yaitu: mengevaluasi sistem pengendalian internal, serta mendesain tes audit.

d. *Audit Finding dan Recommendation* (Temuan dan Rekomendasi Audit)

Audit kerja lapangan yaitu usaha yang dilakukan oleh auditor internal dalam membentuk suatu opini dan menghadirkan, serta merekomendasikan tentang wilayah audit. Dalam tahap ini terdapat dua hal utama yaitu: mengevaluasi sistem pengendalian internal, serta mendesain tes audit.

e. *Reporting* (Laporan)

Reporting merupakan bagian yang terpenting dalam tahap proses audit internal. Banyak yang mampu menulis sebuah *report*, tapi tak satupun yang mampu menulisnya dengan benar. Empat poin penting dalam tahap ini: *outline report*, menulis draf awal, mengedit draf dan menuliskan *final report*.

f. *Follow Up* (Mengikuti)

Dalam tahap ini dilakukan pengoreksian terhadap kontrol yang lemah yang telah diidentifikasi oleh internal audit dan dilaporkan kepada manajemen. Ada dua hal penting pada tahap ini: kebutuhan akan *follow up* atau tindak lanjut dan melakukan tindak lanjut terhadap audit.²³

3. Perbedaan Auditor Internal dan Auditor Eksternal

Berikut perbedaan audit internal dan auditor eksternal menurut Tunggal yaitu, sebagai berikut:

²³ Ihlahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 452

Tabel 2.1

Perbedaan Audit Internal Dan Auditor Eksternal

	Auditor Internal	Auditor Eksternal
Pemberian Kerja (majikan)	Perusahaan, unit pemerintahan, dan entitas nirlaba	Kantor Akuntansi Publik (KAP)
Lisensi (di Amerika Serikat)	<i>Certified Internal Auditors (CIAs)</i>	<i>Certified Public Accountant (CPAs)</i>
Persyaratan Lisensi	Tidak ada	Ya
Terutama bertanggung jawab kepada	Manajemen Senior dan Dewan Direksi	Pihak Ketiga (Investor dan Kreditor)

Sumber: Teknik-Teknik Audit Internal, 2016.

4. Jenis-jenis Audit Internal

Ada tiga jenis audit internal yaitu :²⁴

a. Audit Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis audit, untuk Audit laporan keuangan ini ketika perusahaan menyajikan sebuah laporan-laporan dan auditor melakukan audit, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor tersebut adalah audit laporan keuangan. Serta audit ini hasilnya akan disampaikan kepada beberapa pihak seperti pemegang saham dan kreditor.

²⁴ <http://www.akuntansilengkap.com>, (diakses pada 3 April 2018)

b. Audit Operasional

Ada jenis pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan. meliputi kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional manajemen yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan operasi yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien.

c. Audit Kepatuhan

Yaitu jenis pemeriksaan yang tujuannya untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pihak intern maupun pihak ekstern entitas/perusahaan. Audit ketaatan berfungsi untuk menentukan sejauh mana perusahaan mentaati peraturan, kebijakan, peraturan pemerintah bahkan hukum yang harus dipatuhi oleh entitas yang di audit.

C. Pengendalian Internal

Menurut Awe dan Ajalala *et al*, mendefinisikan pengendalian internal merupakan kebijakan, prosedur, praktik, dan struktur organisasi yang diterapkan untuk menyediakan kepastian yang layak bahwa tujuan organisasi tercapai dan kejadian yang berisiko dapat dicegah atau terdeteksi dan terkoreksi berdasarkan kepatuhan inisiatif sebagai konsen manajemen.²⁵

Pada 14 Mei 2013 *Commitee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) merilis versi terbaru konsep pengendalian internal (*Internal*

²⁵ Ajala, *et.al.*, 2013, "Evaluating Internal Control System as Preventive Measure of Froud in the Nigerian Banking Sector. " *International Journal of Management Sciences and Business Research*. 2, Issue 9, h. 17.

control-integrated framework: the “2013 framework”). Dalam versi ini, COSO mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi dewan direksi, manajemen dan personel perusahaan lainnya, yang dirancang untuk menyediakan kepastian yang layak dalam pencapaian tujuan terkait operasi, pelaporan, kepatuhan.²⁶

Dari beberapa definisi diatas pengendalian internal dapat dijelaskan kembali bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang diarahkan oleh dewan direksi, manajemen dan personal perusahaan lainnya berupa metode, kebijakan, dan prosedur atau praktik lainnya untuk memberikan jaminan yang cukup agar tujuan berikut ini tercapai proses operasi yang efektivitas dan efisiensi, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan dan ketaatan pada hukum dan peraturan.

Hal-hal yang termasuk dalam pengendalian internal yaitu :

1. Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 78 (SAS 78) sesuai dengan rekomendasi COSO terdiri dari lima komponen yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian

Menurut PP nomor 60 tahun 2008 pasal 4 dijelaskan bahwan komponen yang harus diterapkan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian terdiri dari:

1. Penegakan integritas dan nilai etika;
2. Komitmen terhadap kompetensi;

²⁶ Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO), 2013. *Internal Control-Integrated Framework; Executive Summary*, h. 3.

3. Kepemimpinan yang kondusif;
4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai kebutuhan;
5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat;
6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia;
7. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif, dan
8. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait.

b. Penilaian Resiko

Penilaian resiko dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan. Dalam PP No. 60 Tahun 2008 pasal 13 ayat 2, penilaian resiko terdiri atas identifikasi resiko dan analisis resiko.

c. Aktivitas Pengendalian

Menurut Mulyadi menjelaskan aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian fisik berhubungan dengan enam kategori antara lain :

1. Otorisasi interaksi
2. Pemisahan tugas
3. Supervisi
4. Catatan akuntansi

5. Pengendalian akses

6. Verifikasi independen

d. Informasi dan Komunikasi

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 pasal 41, pimpinan instansi wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat

e. Pemantauan Pengendalian atau Pengawasan

Menurut hall menjelaskan definisi pengawasan (*monitoring*) yaitu sebagai proses yang memungkinkan proses desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Dijelaskan dalam PP No. 60 tahun 2008 pasal 43 bahwa pemantauan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan *review* lainnya.²⁷

D. Pengertian *Good Government Governance*

Good Governance didefinisikan oleh *World Bank* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran terhadap kemungkinan salah alokasi dan investasi, dan pecegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.²⁸

²⁷ Tungal, Amin Widjaja, *Memahami Konsep Pengendalian Internal*, (Jakarta: Harvarindo, 2016) hlm.15

²⁸ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: andi, 2009) hlm. 18

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 101 tahun 2000, menjelaskan pengertian pemerintahan yang baik yaitu pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektifitas, supermasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat.²⁹

Good Governance (tata kelola pemerintahan yang baik) merupakan praktek penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. *Good governance* telah menjadi isu sentral, dimana dengan adanya era globalisasi tuntutan akan penyelenggaraan pemerintahan yang baik adalah suatu keniscayaan seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat. Tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*) adalah suatu kesepakatan menyangkut pengaturan negara yang diciptakan bersama oleh pemerintah, masyarakat madani, dan swasta. Untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik perlu dibangun dialog antara pelaku-pelaku penting dalam Negara, agar semua pihak merasa memiliki tata pengaturan tersebut. Tanpa kesepakatan yang dilahirkan dari dialog, kesejahteraan tidak akan tercapai karena aspirasi politik maupun ekonomi rakyat pasti tersumbat. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah bahwa masyarakat dapat menilai dan memilih, bahkan meminta jasa layanan yang lebih baik.

Adapun hal-hal yang berhubungan dengan penerapan *Good Government Governance*, yaitu:

²⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000

1. Prinsip Dasar *Good Government Governance*

Untuk dapat menerapkan *Good Government Governance* perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Secara umum prinsip-prinsip dasar *Good Government Governance* terdiri dari lima hal, yaitu; transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

Sementara *Organization for Economic Cooperation and Development* dalam menyebutkan 4 hal pokok yang menjadi prinsip dasar *Good Government Governance*, diantaranya adalah:

1. Keadilan (*fairness*)

Melindungi segenap kepentingan masyarakat dan stakeholder lainnya dari rekayasa-rekayasa dan transaksi-transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

2. Transparansi (*transparency*)

Meningkatkan keterbukaan (*disclosure*) dari kinerja pemerintah daerah secara teratur dan tepat waktu (*timely basis*) serta benar (*accurate*).

3. Dapat dikontrol (*Accountability*)

Menciptakan system pengawasan yang efektif didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuasaan (*distribution and balance of power*).

4. Tanggung jawab (*responsibility*)

Pemerintah memiliki tanggungjawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan peraturan yang berlaku termasuk tanggap terhadap kepentingan masyarakat.³⁰

2. Manfaat Penerapan *Good Government Governance*

Berdasarkan manfaat penerapan *Good Government Governance* antara lain meliputi:

1. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas

Dengan menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintah berdasarkan *Good Government Governance* pemerintah akan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Hal ini dikarenakan seluruh personil dipemerintah pada setiap level dan biro akan berusaha menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan pemerintahan dan bukan atas dasar mencari keuntungan secara pribadi, dan atau kelompok. Dengan demikian tidak terjadi pemborosan diakibatkan penggunaan sumberdaya yang dipergunakan untuk kepentingan pihak tertentu yang tidak sejalan dengan kepentingan pemerintahan daerah. Setiap personil pemerintahan yang menyumbangkan seluruh kemampuannya didasari kepercayaan bahwa kepala daerah juga melakukan hal sama bagi mereka, yaitu bersikap adil dalam pemberian

³⁰ Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

penghargaan bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan pemerintahan.

2. Meningkatkan kepercayaan publik

Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Government Governance* akan dapat meningkatkan kepercayaan publik. Publik dalam hal ini dapat berupa mitra pemerintah, baik sebagai investor, pemasok, pelanggan, kreditor, maupun masyarakat umum. Bagi investor dan kreditor penerapan *Good Government Governance* bagi mitranya adalah suatu hal yang mutlak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelepasan dana investasi maupun kreditnya. Dengan menerapkan prinsip *Good Government Governance*, maka baik investor maupun kreditor akan merasa lebih aman karena pemerintah dijalankan dengan prinsip yang mengutamakan kepentingan semua pihak, dan bukan pihak tertentu saja. Sejalan dengan iklim globalisasi yang kita rasakan saat ini, dimana daerah wajib mampu berintegrasi dan bersaing dalam skala internasional tidak dapat dihindari lagi, yang berarti bahwa aspek *Good Government Governance* menjadi salah satu prasyarat mutlak layak operasi dan mutlak layak investasi bagi kalangan investor baik domestic maupun manca negara.

3. Menjaga kelangsungan pemerintah daerah

Dengan menjalankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dapat dikontrol, dan bertanggungjawab, maka kelangsungan pemerintahan dapat dijamin. Dengan prinsip keadilan tidak ada pihak yang istimewa dan tidak

diistimewakan, karena apabila pemerintahan dijalankan dengan tidak adil maka akan menimbulkan pertentangan antara pihak yang berkepentingan dengan pemerintahan sehingga dapat mengancam kewibawaan pemerintahan daerah. Prinsip transparansi akan memudahkan semua pihak yang berkepentingan terhadap pemerintah.

4. Dapat mengukur target pemerintah daerah

Dengan berpedoman pada prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas, maka target kinerja pemerintah dapat diukur dan dibandingkan bila pemerintahan tidak menerapkan prinsip yang didasarkan pada *Good Government Governance*.

E. Definisi dan Fungsi Inspektorat

Inspektorat jenderal adalah unsur pengawas pada kementerian yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan kementeriannya. Inspektorat jenderal dipimpin oleh seorang inspektur jenderal. Tugas dan fungsi itjen bervariasi antar kementerian. Namun pada umumnya, inspektorat jenderal menyelenggarakan fungsi pengawasan dan pemeriksaan atas pelaksanaan kegiatan administrasi umum, keuangan, dan kinerja; pelaporan hasil pengawasan dan pemeriksaan, serta pemberian usulan tindak lanjut temuan pengawasan dan pemeriksaan; pemantauan dan evaluasi atas tindak lanjut temuan pengawasan dan pemeriksaan; serta pengembangan dan penyempurnaan sistem pengawasan. Pengawasan tersebut dilakukan terhadap semua pelaksanaan tugas unsur kementerian agar dapat berjalan sesuai dengan

rencana dan berdasarkan kebijakan menteri dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat rutin maupun tugas pembangunan.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.³¹

Inspektur mempunyai tugas membantu Gubernur dalam penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi di bidang pengawasan meliputi Pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah provinsi; dan Pelaksanaan pembinaan atas peneyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota dan pelaksanaan urusan pemerintah di Kabupaten/Kota. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Inspektur mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengawasan;
2. Pengkoordinasian dan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan;
3. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan; dan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.³²

³¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 4 No 64 Tahun 2007

³² *Ibid*

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu :

Nama Peneliti/Judul Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Simpulan Penelitian
Amaliah (2014) Peranan Inspektorat terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i> pada Instansi Prov. Sulsel	Kualitatif Deskriptif, Analisis Regresi Linier, Uji Validitas Data, dan Reabilitas	Penerapan <i>Good Government Governance</i> , Peranan Inspektorat Provinsi	Peranan Inspektorat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan <i>good government governance</i> , hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan. Inspektorat berperan penting terhadap penerapan <i>good government governance</i> pada Instansi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan koefisiensi transformasi regresi sebesar 1,941, hal ini menunjukkan bahwa rasio peranan inspektorat memiliki pengaruh positif terhadap penerapan <i>good government governance</i> .
Nama Peneliti/Judul Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Simpulan Penelitian
Payangan (2016) Peranan Inspektorat terhadap Penerapan <i>Good Government Governance</i> pada Pemerintah Kabupaten/Kota Maros	Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis	Penerapan <i>Good Government Governance</i> , Peranan Inspektorat Kabupaten/Kota	Peranan dari inspektorat daerah berpengaruh signifikan terhadap penerapan <i>good governance</i> pada Instansi Pemerintahan di Kabupaten Maros. Hasil uji hipotesis t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.047 lebih kecil dari 0,05, peranan inspektorat dalam menerapkan <i>good government governance</i> sudah diterapkan secara efektif dimana posisi inspektorat pada Kabupaten Maros telah diperhitungkan dan adanya pemberdayaan yang maksimal atas kemampuan pegawai inspektorat.
Patricia Saptapradipta	Kuantitatif, Analisis Data,	Pengaruh Audit Internal dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan audit internal dan pengendalian internal berpengaruh

(2014)	Wawancara	Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance	secara signifikan dan positif terhadap pelaksanaan <i>good governance</i> . Selanjutnya secara parsial juga audit internal dan oengendalian internal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pelaksanaan <i>good governance</i> .
Wahyuni (2013) Analisis Peranan Audit Internal dalam Mendeteksi Kecurangan pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan	Kualitatif, Analisis Data, Wawancara, dan Analisis Dokumen	Peranan Audit Internal, Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan	Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan melalui auditor-auditornya mendeteksi kecurangan dengan mengidentifikasi dokumen dokumen audit yang relevan, kompeten, cukup dan material. Sedangkan gejala-gejala yang terjadinya kecurangan yaitu dilihat dari tidak kooperatifnya objek pemeriksaan ataupun sebaliknya. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal pemerintah yakni Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peran yang mamadai dalam mendeteksi/menemukan dan mencegah kecurangan dimulai dengan pemberian pendampingan, pembinaan serta pengawasan dan pemeriksaan secara reguler atau dalam pemeriksaan tertentu.

Sumber: Data yang di olah , 2018

Skripsi dari Amaliah pada tahun 2014 dengan judul Peranan Inspektorat terhadap Penerapan *Good Government Governance* pada Instansi Provinsi Sulawesi Selatan. Menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Dan menjelaskan bahwa Peranan Inspektorat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good government governance*, hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan. Inspektorat berperan penting terhadap penerapan *good government governance* pada Instansi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan koefisiensi transformasi regresi sebesar 1,941, hal

ini menunjukkan bahwa rasio peranan inspektorat memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *good government governance*.

Skripsi yang membahas tentang Peranan Inspektorat terhadap Penerapan Good Government Governance pada Pemerintah Kabupaten/Kota Maros yang ditulis oleh Payangan di tahun 2016. Kesimpulan penelitian bahwa Peranan dari inspektorat daerah berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good governance* pada Instansi Pemerintahan di Kabupaten Maros. Hasil uji hipotesis t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.047 lebih kecil dari 0,05, peranan inspektorat dalam menerapkan *good government governance* sudah diterapkan secara efektif dimana posisi inspektorat pada Kabupaten Maros telah diperhitungkan dan adanya pemberdayaan yang maksimal atas kemampuan pegawai inspektorat.

Penelitian dari Wahyuni ditahun 2013 yaitu skripsi tentang Analisis Peranan Audit Internal dalam Mendeteksi Kecurangan pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan yang menggunakan metode Kualitatif dengan analisis data menggunakan wawancara dan analisis dokumen. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan melalui auditor-auditornya mendeteksi kecurangan dengan mengidentifikasi dokumen dokumen audit yang relevan, kompeten, cukup dan material. Sedangkan gejala-gejala yang terjadinya kecurangan yaitu dilihat dari tidak kooperatifnya objek pemeriksaan ataupun sebaliknya. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal pemerintah yakni Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peran yang mamadai dalam mendeteksi/menemukan dan mencegah kecurangan dimulai dengan pemberian pendampingan, pembinaan serta pengawasan dan pemeriksaan secara reguler atau dalam pemeriksaan tertentu.

Di dalam jurnal yang ditulis oleh Patricia Saptapradipta pada tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Governance*. Di dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *Good Governance*.

G. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu rumusan masalah yang masih harus dibuktikan ke benarannya melalui pengujian-pengujian secara empiris. Berdasarkan kerangka penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut.

Setiap Satuan Kerja Pemerintahan Daerah dalam organisasi bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilaksanakan pada setiap bagian sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan terkendali dan menjadi bagian dari pengendalian internal organisasi. Kelancaran aktivitas operasi suatu organisasi perlu didukung dengan ada peraturan perundangan sebagai landasan hukum juga acuan bagi pemerintah dan memberdayakan pengawas internal pemerintah yaitu inspektorat seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi auditor intern bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi memadai atau tidaknya pengendalian intern entitas dan membuat rekomendasi peningkatannya. Auditor intern bukan pihak utama yang bertanggung jawab atas pengendalian intern entitas melainkan pimpinan entitasnya.³³

³³ Mulyadi, *Kualitas Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hlm.182

Pentingnya peranan inspektorat selaku pengawas internal pemerintah diwajibkan untuk menyampaikan laporan hasil pemeriksaannya kepada BPK untuk dapat menghasilkan laporan hasil audit yang dibutuhkan oleh BPK, tentunya diperlukan kejelasan wewenang, peran dan ruang lingkup pekerjaan yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) tidak hanya terbatas pada pemeriksaan saja, tetapi juga banyak melakukan fungsi pelayanan dan konsultasi dalam rangka peningkatan kinerja instansi pemerintah sesuai dengan tuntutan paradigma auditor internal yang dikehendaki pada saat ini dalam meningkatkan pengendalian intern guna terlaksananya tata kelola sistem pemerintahan yang baik (*good governance*).

H1 : Audit Internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Government Governance*

H2 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Government Governance*

Dengan menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintah berdasarkan *Good Government Governance* pemerintah akan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Hal ini dikarenakan seluruh personil dipemerintah pada setiap level dan biro akan berusaha menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan pemerintahan dan bukan atas dasar mencari keuntungan secara pribadi, dan atau kelompok. Dengan demikian tidak terjadi pemborosan diakibatkan penggunaan sumberdaya yang dipergunakan untuk

kepentingan pihak tertentu yang tidak sejalan dengan kepentingan pemerintahan daerah. Setiap personil pemerintahan yang menyumbangkan seluruh kemampuannya didasari kepercayaan bahwa kepala daerah juga melakukan hal sama bagi mereka, yaitu bersikap adil dalam pemberian penghargaan bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan pemerintahan.

H. Kerangka Pemikiran

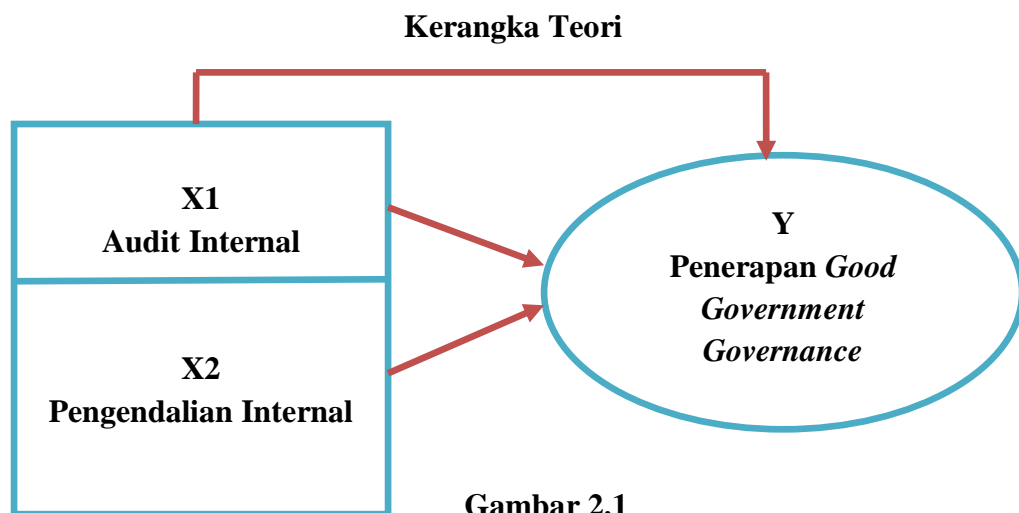
Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan antar dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³⁴ Kerangka penelitian merupakan alur yang menggambarkan proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang diharapkan. Tujuan utama dari kerangka penelitian adalah memberikan arah dan fokus penelitian secara efektif yang didasarkan pada hasil kajian teoritik dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Manfaat utama dari kerangka penelitian yang jelas adalah peneliti dapat dengan jelas membangun hipotesis-hipotesis penelitian yang akan diuji.

Auditor internal mempunyai peranan penting terhadap terwujudnya *Good Government Governance* di lingkungan pemerintahan, karena auditor internal dalam suatu organisasi mempunyai fungsi untuk mengawasi pelaksanaan sistem pengawasan intern dan memberikan saran perbaikan kepada manajemen bila ditemukan kelemahan dan penyimpangan, baik yang terdapat pada sistem tersebut

³⁴ Uma Sekaran, *Research Methods for Business*, (Southern Illinois University at Carbondale, 1984) Hlm. 34

maupun dalam pelaksanaannya dalam perusahaan. Untuk dapat menerapkan *Good Government Governance*, Auditor Internal perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Secara umum prinsip-prinsip dasar *Good Government Governance* terdiri dari lima hal, yaitu; transparansi, integritas, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab.³⁵

Hubungan pengendalian internal yang kuat merupakan kewajiban bagi setiap organisasi yang ingin menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*). Seperti halnya audit internal, Mardiasmo juga menguatkan bahwa *good governance* dapat diwujudkan melalui salah satunya pengendalian. Pengendalian dijelaskan Mardiasmo sebagai mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah) untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi tercapai.



³⁵ (IIA), T.I. *Standard for the professional Practice Internal Auditing*, (Florida : The IIA Research Foundation, (1999), Hlm. 25

Dari telaah pustaka diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Audit Internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan
Good Government Governance.

H2 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap penerapan
Good Government Governance

BAB III

METODE PENELITIAN

Uraian mengenai metode penelitian ini meliputi *setting* penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrument penelitian dan teknik analisis data.

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan yang berada di Jalan Ade Irma Nasution, Kelurahan Sungai Pangeran, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan.

B. Desain Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dibahas sebelumnya, maka desain tulisan ini termasuk pada jenis penelitian bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung oleh responden di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan tersebut.

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal asosiatif. Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan audit internal dan pengendalian internal pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, untuk mengetahui keefektifan penerapan *Good Government Governance* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, dan untuk mengetahui peranan audit internal dan pengendalian internal dalam meningkatkan *Good Government Governance* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 15

2. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian ini yaitu primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat lokasi, responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.³⁷

Data priemer dalam penelitian ini adalah data dari observasi langsung dan data dari kuesioner yaitu berupa jawaban-jawaban dresponden terhadap kuesioner yang diajukan kepada pegawai auditor internal di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber-sumber tersebut meliputi interpretasi, komentar, atau pembahasan tentang materi original.³⁸

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain yang diperoleh dari data kepustakaan dan literatur-literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dan instansi-instansi terkait dengan hal pencarian data.

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm. 73

³⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditaman, 2012), hlm. 291

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

Muhammad Teguh menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Ekonomi* bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah audit internal pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Populasi responden dalam penelitian ini ada 48 orang audit internal pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan secara keseluruhan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁴¹

Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah mewakili dan dijadikan responden subjek penelitian atau yang akan diteliti dan dijadikan responden penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyatakan bahwa: Sampel adalah bagian dari jumlah dan

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 65

⁴⁰ Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Palembang: Unsri, 2011) hlm.93

⁴¹ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 65

karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.⁴²

a. Penentuan Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling* Jenuh. *Sampling* Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴³ Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi, yaitu pada 48 orang audit internal pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan wawancara, peneliti menyebarkan daftar yang berisi pernyataan kepada pegawai audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm.81

⁴³ *Ibid*

berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban disetiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁴⁴ Adapun metode-metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Survei

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data:

a. Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan diri sendiri (*self report*) atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).⁴⁵

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tulisan

⁴⁴ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 93

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 140

kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan untuk jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁴⁶

Adapun skala ukuran yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan skala likert. Ukuran skala yang digunakan ada 5 skala yaitu :

Tabel 3.1

Skala *Likert* pada pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2016

F. Variabel-variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 142

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁷. Dalam penelitian ini ditetapkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono dalam buku statistika untuk penelitian bahwa “variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”⁴⁸. Dalam hal ini variabel independennya adalah audit internal (X1) dan pengendalian internal (X2).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen disebut sebagai variable *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia seringdisebut sebagai variabel terikat. Variabel Terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁹ Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Penerapan *Good Government Governance* (Y). Secara umum prinsip-prinsip dasar *Good Government Governance* terdiri dari lima hal, yaitu; tranparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel akan memberikan atau menuntun arah peneliti untuk memenuhi unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranta mengukur

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 5

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.4

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 39

suatu variabel. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel audit internal (X1), variabel pengendalian internal (X2), dan variabel *good government governance* (Y).

Variabel audit internal (X1) adalah konsultasi yang indenpenden dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambahan dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Adapun indikator-indikator dari variabel audit internal:

a. Independensi (X_{1.1})

Independen merupakan kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatan Independensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X_{1.1}.

b. Kompetensi (X_{1.2})

Kompetensi merupakan kualifikasi yangt dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar Kompetensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X_{1.2}.

c. Program Audit Internal (X_{1.3})

Program audit adalah serangkaian rencana tindakan auditor berisikan pekerjaan apa yang harus diselesaikan, tes audit dan prosedur apa yang harus diikuti, siapa saja yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan

pekerjaan tersebut, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan.⁵⁰

d. Pelaksanaan Audit Internal (X_{1.4})

Konsorsium organisasi profesi Auditor Internal Indonesia menyatakan audit internal yang sepenuhnya mengikuri definisi yang dikembangkan oleh *The Institute of Internal Auditors Inc.* (IIA) dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pokok Audit Internal*: “Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang indenpenden dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambahan dan meningkatkan kegiatan operasi organisai.”⁵¹

e. Laporan Audit Internal (X_{1.5})

Laporan audit adalah laporan auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan. Laporan audit internal dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X_{1.5}.

Berikutnya variabel independen lainnya yaitu Pengendalian Internal (X2) Dalam hal ini variabel independennya ada Lingkungan Penelitian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pengawasan.

Selanjutnya, variabel pengendalian internal (X2) Berikutnya variabel independen lainnya yaitu Pengendalian Internal (X2) Dalam hal ini

⁵⁰ (<http://www.belajarakuntansionline.com/pengertian-audit-program-dan-tujuan-audit-program/>, diakses 3 juli 2017).

⁵¹ The Institute of Internal Auditors (IIA), 2011. *Definition of Internal Auditing, Code of Ethics International Standards*, hlm.6

variabel independennya ada Lingkungan Penelitian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pengawasan.

a. Lingkungan Pengendalian ($X_{2.1}$)

Menurut PP nomor 60 tahun 2008 pasal 4 dijelaskan bahwa komponen yang harus diterapkan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian, pengendalian internal dinyatakan sebagai $X_{2.1}$.

b. Penilaian Resiko ($X_{2.2}$)

Penilaian resiko dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.

c. Aktivitas Pengendalian ($X_{2.3}$)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan.

d. Informasi dan Komunikasi ($X_{2.4}$)

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 pasal 41, pimpinan instansi wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat.⁵²

e. Pengawasan ($X_{2.5}$)

Pemantauan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan *review* lainnya.⁵³

⁵² Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Pasal 41

⁵³ *Op.Cit.*, Pasal 43

H. Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan variabel.⁵⁴ Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan menentukan nilai tabel koefisien korelasi (r) pada derajat bebas (db) = $n - k$, dalam hal ini n (jumlah responden) dan k (variabel bebas). Jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka item instrumen dinyatakan valid.⁵⁵

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁵⁶ Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji realibilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui realibilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan realible

⁵⁴ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 125.

⁵⁵ Maman Abdurahman, dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 54.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.99

jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.⁵⁷ Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari koefisien alpha (α) dari cronbach. Jika r hitung lebih besar (>) dari r tabel maka item instrumen dinyatakan reliabel.⁵⁸

TABEL 3.1

Pedoman Untuk Inter Prestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber dikelola tahun 2018

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan latar belakang penelitian kuantitatif ini, maka teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antar komponen variabel audit internal dan pengendalian

⁵⁷ Imam Ghaoazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), hlm. 129

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 56.

internal terhadap penerapan *good government governance*. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda⁵⁹, yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan variabel bebas yang lebih dari satu. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan:

Y = *Good Government Governance*

a = Koefisien regresi konstan

b_1 = Koefisien regresi independen pertama

X_1 = Audit Internal

X_2 = Pengendalian Internal

e = standar Error

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar 0 sampai 1, nilai semakin

⁵⁹Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan uji Hipotesis*, (Jakarta: CAPS, 2011), hlm 79.

mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi kuat, sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.⁶⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil *blas* (*Best Linear Unibased Estimator/BLUE*).⁶¹ Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.⁶² Model regresi

⁶⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika suatu pendekatan Aplikatif*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 130-131.

⁶¹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika, Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 155.

⁶²Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan uji Hipotesis*, (Jakarta: CAPS, 2011), hlm 79.

yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada keduanya.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S).⁶³ Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = Data residual berdistribusi normal (*Asymp. Sig* $> 0,05$)

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal (*Asymp. Sig* $< 0,05$)

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini bisa digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi Linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

⁶³Ghozali, *Model Persamaan Structural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS Ver. 5.0*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2008), hlm. 113

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel (independen). Model regresi yang baik dan harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- (1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- (2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.0.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homogenitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homogenitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali⁶⁴, cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai Prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada scetterplot antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (persial) dan uji r (korelasi).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

⁶⁴ Albert Kurniawan, *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.131.

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , dan X_2 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y .⁶⁵

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁶ Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom ($df = n - k - 1$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk.

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

⁶⁵Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125.

⁶⁶Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS (untuk analisis data dan uji statistik)*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm.81.

- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji T (Persial)

Uji signifikan t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh [pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara persial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai signifikan \leq maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara persial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

(3) $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

(4) $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan adalah :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan

Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 11 Tahun 2012 Tanggal 6 Agustus 2012 Tentang Perubahan keempat atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Organisasi Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 35 Tahun 2012 Tanggal 8 Oktober 2012 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.⁶⁷

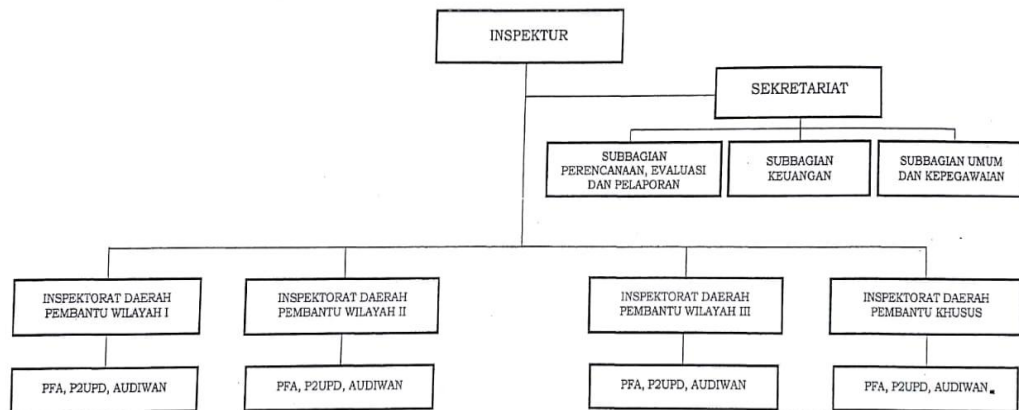
Secara kelembagaan Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Gubernur Sumatera Selatan di bidang pengawasan yang dituangkan dalam perencanaan strategis organisasi melalui visi, misi dan tujuan jangka panjang 2008-2013 serta sasaran jangka pendek mencakup kebijakan, program dan kegiatan.

Tugas pokok dan fungsi Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan adalah membantu Gubernur dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan Pemerintah di Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Pelaksanaan Pembinaan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dan Pelaksanaan urusan Pemerintah di Daerah Kabupaten/Kota.

⁶⁷ <http://inspektorat.sumselprov.go.id>, (diakses 5 Agustus 2018)

LAMPIRAN :
 PERATURAN GUBERNUR SUMATERA SELATAN
 NOMOR 62 TAHUN 2016
 TENTANG
 SUSUNAN ORGANISASI, URAIAN TUGAS DAN FUNGSI
 INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
 INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN



GUBERNUR SUMATERA SELATAN,
 ALEX NOERDIN

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan

B. Deskripsi Responden

1. Analisis Profil Responden

Masalah pada penelitian ini ditekankan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik Sampling jenuh jumlah sampel sebanyak 48 orang responden. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 48 eksamplar dan semua kuesioner kembali serta responden telah mengisi kuesioner dengan benar dan sesuai

dengan petunjuk pengisian. Selanjutnya dalam profil responden diperinci menurut jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir. Salah satu tujuan dari pengelompokan responden adalah untuk mengetahui rincian profil responden yang dijadikan sampel penelitian. Adapun gambaran profil responden dari hasil penyebaran kuesioner dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	28	58,3%
Perempuan	20	41,7%
Total	48	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Profil responden berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin menjelaskan bahwa jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah laki-laki yakni sebanyak 28 orang atau 58,3%, sedangkan perempuan sebanyak 20 orang atau 41,7%, sehingga dari perbandingan persentase profil responden menurut jenis kelamin maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar pegawai di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan umur responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
20 - 25 Tahun	9	18,8%
26 - 30 Tahun	23	47,9%
31 – 35 Tahun	11	22,9%
> 36 Tahun	5	10,4%
Total	48	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 yakni profil responden berdasarkan umur menjelaskan bahwa umur yang terbesar dalam penelitian ini adalah 26-30 tahun yakni sebanyak 23 orang atau 47,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usia pegawai di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan adalah pegawai dengan umur 26-30 tahun.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S1	36	75%
S2	12	25%
Total	48	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 yakni profil responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa pendidikan terakhir responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah S1 sebanyak 36 orang atau 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai yang pendidikan

terakhir di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan adalah pegawai yang pendidikan terakhirnya adalah S1.

2. Deskripsi Audit Internal (X_1)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel audit internal (X_1) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Audit Internal (X_1)

Indikator	Frekuensi						Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
X1.1	7	30	8	2	1	48	14,6%	62,5%	16,7%	4,2%	2,1%	100%
X1.2	7	35	6	0	0	48	14,6%	72,9%	12,5%	0%	0%	100%
X1.3	3	30	11	4	0	48	6,2%	62,5%	22,9%	8,3%	0%	100%
X1.4	6	28	12	1	1	48	12,5%	58,3%	25%	2,1%	2,1%	100%
X1.5	12	31	5	0	0	48	25%	64,6%	10,4%	0%	0%	100%
X1.6	3	31	10	4	0	48	6,2%	64,6%	20,8%	8,3%	0%	100%
X1.7	7	28	13	0	0	48	14,6%	58,3%	27,1%	0%	0%	100%
X1.8	5	20	23	0	0	48	10,4%	41,7%	47,9%	0%	0%	100%
X1.9	14	25	9	0	0	48	29,2%	52,1%	18,8%	0%	0%	100%
X1.10	5	24	10	9	0	48	10,4%	50%	20,8%	18,8%	0%	100%
X1.11	4	36	8	0	0	48	8,3%	75%	16,7%	0%	0%	100%
X1.12	4	34	9	1	0	48	8,3%	70,8%	18,8%	2,1%	0%	100%
X1.13	9	34	5	0	0	48	18,8%	70,8%	10,4%	0%	0%	100%
X1.14	10	26	11	1	0	48	20,8%	54,2%	22,9%	2,1%	0%	100%
X1.15	8	28	12	0	0	48	16,7%	58,3%	25%	0%	0%	100%
X1.16	9	21	17	1	0	48	18,8%	43,8%	35,4%	2,1%	0%	100%
X1.17	3	35	10	0	0	48	6,2%	72,9%	20,8%	0%	0%	100%
X1.18	7	35	6	0	0	48	14,6%	72,9%	12,5%	0%	0%	100%
X1.19	2	28	13	5	0	48	4,2%	58,3%	27,1%	10,4%	0%	100%
X1.20	7	26	13	1	1	48	14,6%	54,2%	27,1%	2,1%	2,1%	100%
X1.21	8	25	14	1	0	48	16,7%	52,1%	29,2%	2,1%	0%	100%
Jumlah	140	610	225	30	3	1.008	13,9%	60,5%	22,3%	3%	0,3%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, secara umum responden yang banyak menjawab adalah setuju sebesar 60,5% atas audit internal untuk pegawai di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini berarti responden menganggap audit internal yang ada pada pemerintahan Provinsi Sumatera

Selatan sudah baik sehingga penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan lancar dan berjalan dengan baik.

3. Deskripsi Variabel Pengendalian Internal (X₂)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel pengendalian internal (X₂) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal (X₂)

Indikator	Frekuensi						Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
X2.1	14	25	9	0	0	48	29,2%	52,1%	18,8%	0%	0%	100%
X2.2	4	25	10	9	0	48	8,3%	52,1%	20,8%	18,8%	0%	100%
X2.3	4	37	7	0	0	48	8,3%	77,1%	14,6%	0%	0%	100%
X2.4	7	31	7	2	1	48	14,6%	64,6%	14,6%	4,2%	2,1%	100%
X2.5	7	36	5	0	0	48	14,6%	75%	10,4%	0%	0%	100%
X2.6	3	30	11	4	0	48	6,2%	62,5%	22,9%	8,3%	0%	100%
X2.7	7	31	7	2	1	48	14,6%	64,6%	14,6%	4,2%	2,1%	100%
X2.8	7	36	5	0	0	48	14,6%	75%	10,4%	0%	0%	100%
Jumlah	53	251	61	17	2	384	13,8%	65,4%	15,9%	4,4%	0,5%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, secara umum responden yang banyak menjawab adalah setuju sebesar 65,4% atas pengendalian internal pegawai pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini berarti responden menganggap pengendalian internal yang ada pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan sudah baik dan terlaksana dengan lancar sehingga penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada.

4. Deskripsi Variabel Penerapan *Good Government Governance* (Y)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator penerapan *good government governance* (Y) dapat diuraikan dengan tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Penerapan *Good Government Governance* (Y)

Indikator	Frekuensi						Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
Y1	8	24	11	3	2	48	16,7%	50%	22,9%	6,2%	4,2%	100%
Y2	8	29	10	1	0	48	16,7%	60,4%	20,8%	2,1%	0%	100%
Y3	5	24	19	0	0	48	10,4%	50%	39,6%	0%	0%	100%
Y4	9	25	13	1	0	48	18,8%	52,1%	27,1%	2,1%	0%	100%
Y5	12	23	12	1	0	48	25%	47,9%	25%	2,1%	0%	100%
Y6	9	23	14	2	0	48	18,8%	47,9%	29,2%	4,2%	0%	100%
Y7	2	27	14	5	0	48	4,2%	56,2%	29,1%	10,4%	0%	100%
Y8	2	21	18	7	0	48	4,2%	43,8%	37,5%	14,6%	0%	100%
Y9	16	27	5	0	0	48	33,3%	56,2%	10,4%	0%	0%	100%
Y10	6	30	8	4	0	48	12,5%	62,5%	16,7%	8,3%	0%	100%
Y11	15	28	5	0	0	48	31,2%	58,3%	10,4%	0%	0%	100%
Y12	4	33	9	2	0	48	8,3%	68,8%	18,8%	4,2%	0%	100%
Y13	6	29	12	1	0	48	12,5%	60,4%	25%	2,1%	0%	100%
Y14	5	30	13	0	0	48	10,4%	62,5%	27,1%	0%	0%	100%
Y15	6	34	7	1	0	48	12,5%	70,8%	14,6%	2,1%	0%	100%
Y16	7	31	10	0	0	48	14,6%	64,6%	20,8%	0%	0%	100%
Y17	4	26	16	1	1	48	8,3%	54,2%	27,1%	2,1%	2,1%	100%
Y18	8	26	13	1	0	48	16,7%	54,2%	27,1%	2,1%	0%	100%
Y19	7	28	12	1	0	48	14,6%	58,3%	25%	2,1%	0%	100%
Y20	15	27	6	0	0	48	31,2%	56,2%	12,5%	0%	0%	100%
Jumlah	154	565	207	31	3	960	16%	58,9%	21,6%	3,2%	0,3%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, secara umum responden yang banyak menjawab adalah setuju sebesar 58,9% atas penerapan *good government governance* pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini berarti responden menganggap penerapan *good government governance* pada pegawai pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan merasa sudah sesuai

dengan kebijakan dan prosedur yang ada pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Variabel audit internal (X_1)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2845. Berikut pengujian validitas pada variabel audit internal (X_1). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Audit Internal (X_1)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	X1.1	0,331	0,2845	Valid
2.	X1.2	0,315	0,2845	Valid
3.	X1.3	0,649	0,2845	Valid
4.	X1.4	0,576	0,2845	Valid
5.	X1.5	0,354	0,2845	Valid
6.	X1.6	0,539	0,2845	Valid
7.	X1.7	0,491	0,2845	Valid
8.	X1.8	0,460	0,2845	Valid
9.	X1.9	0,387	0,2845	Valid
10.	X1.10	0,523	0,2845	Valid
11.	X1.11	0,560	0,2845	Valid
12.	X1.12	0,587	0,2845	Valid
13.	X1.13	0,402	0,2845	Valid
14.	X1.14	0,591	0,2845	Valid
15.	X1.15	0,356	0,2845	Valid
16.	X1.16	0,501	0,2845	Valid
17.	X1.17	0,492	0,2845	Valid
18.	X1.18	0,426	0,2845	Valid
19.	X1.19	0,468	0,2845	Valid
20.	X1.20	0,537	0,2845	Valid
21.	X1.21	0,509	0,2845	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil pengolahan data variabel audit internal (X_1) menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

b. Variabel pengendalian internal (X_2)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2845. Berikut pengujian validitas pada variabel pengendalian internal (X_2). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X_2)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	X2.1	0,360	0,2845	Valid
2.	X2.2	0,362	0,2845	Valid
3.	X2.3	0,440	0,2845	Valid
4.	X2.4	0,414	0,2845	Valid
5.	X2.5	0,449	0,2845	Valid
6.	X2.6	0,457	0,2845	Valid
7.	X2.7	0,414	0,2845	Valid
8.	X2.8	0,449	0,2845	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil pengolahan data variabel pengendalian internal (X_2) menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation*

memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

c. Variabel penerapan *good government governance* (Y)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2845. Berikut pengujian validitas pada variabel penerapan *good government governance* (Y) Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Penerapan *Good Government Governance* (Y)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	Y1	0,318	0,2845	Valid
2.	Y2	0,299	0,2845	Valid
3.	Y3	0,335	0,2845	Valid
4.	Y4	0,542	0,2845	Valid
5.	Y5	0,329	0,2845	Valid
6.	Y6	0,337	0,2845	Valid
7.	Y7	0,392	0,2845	Valid
8.	Y8	0,356	0,2845	Valid
9.	Y9	0,330	0,2845	Valid
10.	Y10	0,402	0,2845	Valid
11.	Y11	0,405	0,2845	Valid
12.	Y12	0,344	0,2845	Valid
13.	Y13	0,442	0,2845	Valid
14.	Y14	0,361	0,2845	Valid
15.	Y15	0,399	0,2845	Valid
16.	Y16	0,385	0,2845	Valid
17.	Y17	0,346	0,2845	Valid
18.	Y18	0,551	0,2845	Valid
19.	Y19	0,439	0,2845	Valid
20.	Y20	0,359	0,2845	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil pengolahan data variabel penerapan *good government governance* (Y). Menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

2.Uji Realibitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dimana Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari $>0,60$ sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Alpha	Hasil Realibilitas
1	Audit Internal (X ₁)	0,863	0,60	Reliabel
2	Pengendalian Internal (X ₂)	0,711	0,60	Reliabel
3	Penerapan <i>Good Government Governance</i> (Y)	0,731	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas bahwa seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Alpha*. Karena nilai seluruh *Cronbach Alpha* lebih besar pada $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS 16.0. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Untuk Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Government Governance*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61251033
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.059
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil output menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2.tailed)* sebesar $0,819 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . Dan sebaliknya apabila *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.438	1.454		3.052	.000	
	audit internal	.484	.160	.109	3.025	.000	.494 2.023
	pengendalian internal	.858	.374	.255	2.294	.007	.314 3.184

a. Dependent Variable: penerapan good government governance

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai *VIF* pada variabel audit internal sebesar $2,023 < 10$ dan variabel pengendalian internal sebesar $3,184 < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian dapat

disimpulkan dari kedua variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity*. Jika nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linier dan sebaiknya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas Penerapan *Good Government Governance* dan Audit Internal (X₁)

	Sig.
Penerapan <i>Good Government Governance</i> * Audit Internal	
<i>Linearity</i>	0,004
<i>Deviation from Linearity</i>	0,036

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0.004 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara penerapan *good government governance* dan audit internal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Penerapan *Good Government Governance* dan Pengendalian Internal (X₂)

	Sig.
Penerapan <i>Good Government Governance</i> * Pengendalian Internal	
<i>Linearity</i>	0,002
<i>Deviation from Linearity</i>	0,359

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0.002 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan

pengaruh antara penerapan *good government governance* dan pengendalian internal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan melihat hasil diagnosa adanya ketidaksamaan heteroskedastisitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai residual masing-masing independen dengan nilai signifikan sebesar $> 0,05$. Berikut tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.135	5.427		2.605	.012
	audit internal	-.195	.392	-.425	-.497	.640
	pengendalian internal	.195	.215	.182	.908	.369

a. Dependent Variable: res_2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel 4.16 di atas hasil output menunjukkan nilai audit internal (X_1) signifikan $0,640 > 0,05$ dan pengendalian internal (X_2) signifikan $0,369 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.438	1.454		3.052	.000		
audit internal	.484	.160	.109	3.025	.000	.494	2.023
pengendalian internal	.858	.374	.255	2.294	.007	.314	3.184

a. Dependent Variable: penerapan good government governance

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = penerapan *good government governance*

a = 4,438

$b_1X_1 = 0,484$

$b_2X_2 = 0,858$

$$Y = 4,438 + 0,484X_1 + 0,858X_2$$

Bilangan Konstanta mempunyai nilai sebesar 4,438 (positif) menyatakan bahwa jika mengabaikan audit internal (X_1) dan pengendalian internal (X_2) maka skor penerapan *good government governance* (Y) adalah 4,438. Artinya masih tetap ada penerapan *good government governance* walaupun nilai X_1 dan X_2 terhadap Y bernilai nol (0).

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,484 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor audit internal akan meningkatkan skor

penerapan *good government governance* sebesar 0,484 dengan menjaga skor pengendalian internal (X_2) tetap/konstan.

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,858 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor pengendalian internal akan meningkatkan skor penerapan *good government governance* sebesar 0,858 dengan menjaga skor audit internal (X_1) tetap/konstan.

F. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^d						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.487	2	28.744	10.874	.000 ^a
	Residual	1480.513	45	32.900		
	Total	1538.000	47			

a. Predictors: (Constant), pengendalian internal, audit internal

b. Dependent Variable: penerapan good government governance

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Uji F dikatakan berpengaruh jika nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel} > 2,81$ sedangkan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari $F_{tabel} < 2,81$ maka uji F dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.18 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} 10,874 > F_{tabel} 2,81$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel audit internal dan pengendalian internal secara simultan terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.438	1.454		3.052	.000		
audit internal	.484	.160	.109	3.025	.000	.494	2.023
pengendalian internal	.858	.374	.255	2.294	.007	.314	3.184

a. Dependent Variable: penerapan good government governance

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Uji T dikatakan berpengaruh jika nilai T_{hitung} lebih besar dari $T_{tabel} > 2,014$ sedangkan apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari $T_{tabel} < 2,014$ maka uji T dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

- a. Pengaruh variabel audit internal (X_1) secara individu/parsial terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel audit internal (X_1) sebesar = 3,025 terhadap penerapan *good government governance* (Y). Hal ini berarti $t_{hitung} 3,025 > t_{tabel} 2,014$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh positif dan signifikan audit internal (X_1) terhadap penerapan *good government governance* (Y).
- b. Pengaruh variabel pengendalian internal (X_2) secara individu/parsial terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel pengendalian internal (X_2) sebesar = 2,294 terhadap penerapan *good government governance* (Y). Hal ini berarti $t_{hitung} 2,294 > t_{tabel} 2,014$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal (X_2) terhadap penerapan *good government governance* (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada output *Model Sumarry*. Pada kolom *R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-

variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji *R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.437	.405	5.736

a. Predictors: (Constant), pengendalian internal, audit internal

b. Dependent Variable: penerapan good government governance

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.20 hasil output di atas menunjukkan bahwa pada kolom *R Square* diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,437 atau 43,7%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (audit internal dan pengendalian internal) terhadap variabel terikat (penerapan *good government governance*) adalah sebesar 43,7%, sedangkan sisanya ($100 - 43,7\% = 56,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

G. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

Audit internal (X_1) adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan baik atau buruknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan

informasi yang dihasilkan oleh bagian berbagai organisasi.⁶⁸ Uji F dikatakan berpengaruh jika nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel} > 2,81$. Berdasarkan tabel 4.18 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} $10,874 > F_{tabel} 2,81$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan melalui Uji T Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel audit internal (X_1) sebesar $= 3,025$ terhadap penerapan *good government governance* (Y). Hal ini berarti $t_{hitung} 3,025 > t_{tabel} 2,014$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh positif dan signifikan audit internal (X_1) terhadap penerapan *good government governance* (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa audit internal yang baik untuk tercapainya opini laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kinerjanya haruslah sesuai dengan persyaratan tentang audit internal yaitu memiliki standar prosedur kerja, program operasional audit internal ditetapkan secara jelas, pelaksanaan audit mendapatkan pengawasan supaya tidak terjadi kecurangan, harus ditetapkan batasan pemeriksaan secara jelas sehingga bisa melakukan audit ketaatan sesuai prosedur. Untuk auditor lebih ditekankan independen, memiliki kompetensi dibidangnya, mempunyai pengalaman dibidang audit, laporan disusun sesuai prosedur ketaatan dilingkungan Pemprov Sumsel. Sehingga laporan audit lebih memberikan arah bagi pemerintahan untuk mengambil keputusan yang baik. Sehingga peranan audit internal yang dapat diberikan pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan akan semakin baik

⁶⁸ Mulyadi, *Kualitas Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hlm.181

kebijakan dan prosedur Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel audit internal dan pengendalian internal secara simultan terhadap penerapan *good government governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

Pengendalian Internal (X_2) adalah kebijakan, prosedur, praktik, dan struktur organisasi yang diterapkan untuk menyediakan kepastian yang layak bahwa tujuan organisasi tercapai dan kejadian yang berisiko dapat dicegah atau terdeteksi dan terkoreksi berdasarkan kepatuhan inisiatif sebagai konsen manajemen.⁶⁹ Uji F dikatakan berpengaruh jika nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel} > 2,81$. Berdasarkan tabel 4.18 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} 10,874 > F_{tabel} 2,81$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan Uji T berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel pengendalian internal (X_2) sebesar = 2,294 terhadap penerapan *good government governance* (Y). Hal ini berarti $t_{hitung} 2,294 > t_{tabel} 2,014$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal (X_2) terhadap penerapan *good government governance* (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik

⁶⁹ Ajala, et.al., 2013, "Evaluating Internal Control System as Preventive Measure of Froud in the Nigerian Banking Sector. " *International Journal of Management Sciences and Business Research*. 2, Issue 9, h. 17.

menegakan integritas dalam setiap pengambilan keputusan, harus selalu aktif dalam mendapatkan informasi guna mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terdapat dalam laporan keuangan, harus sesuai peraturan, harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, memiliki sarana penyediaan informasi dan pemanfaatan sarana komunikasi sehingga semakin baik pengendalian internal yang diberikan pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan maka akan semakin baik kebijakan dan prosedur yang ada pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)” terbukti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)” sebagai berikut:

1. Variabel audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good government governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga semakin baik audit internal yang diberikan pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan maka akan semakin baik kebijakan dan prosedur yang ada pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

Hal ini menunjukkan bahwa audit internal yang baik untuk tercapainya opini laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kinerjanya haruslah sesuai dengan persyaratan tentang audit internal yaitu memiliki standar prosedur kerja, program operasional audit internal ditetapkan secara jelas, pelaksanaan audit mendapatkan pengawasan supaya tidak terjadi kecurangan, harus ditetapkan batasan pemeriksaan secara jelas sehingga bisa melakukan audit ketaatan sesuai prosedur. Untuk auditor lebih ditekankan independen, memiliki kompetensi dibidangnya, mempunyai pengalaman dibidang audit, laporan disusun sesuai prosedur ketaatan dilingkungan Pemprov

Sumsel. Sehingga peranan audit internal yang dapat diberikan pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan akan semakin baik kebijakan dan prosedur Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh audit internal terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)” terbukti.

2. Variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good government governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga semakin baik pengendalian internal yang diberikan pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan maka akan semakin bagus kebijakan dan prosedur yang ada pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik menegakan integritas dalam setiap pengambilan keputusan, harus selalu aktif dalam mendapatkan informasi guna mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terdapat dalam laporan keuangan, harus sesuai peraturan, harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, memiliki sarana penyediaan informasi dan pemanfaatan sarana komunikasi sehingga semakin baik pengendalian internal yang diberikan pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan maka akan semakin baik kebijakan dan prosedur yang ada pada pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan bahwa “terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan *good government governance* di pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)” terbukti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yang dapat dilakukan lebih lanjut diantaranya:

1. Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan sebaiknya melakukan audit internal dan pengendalian internal dalam meningkatkan penerapan *good government governance*. Hal ini penting sebagai pengambilan kebijakan yang ada di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan karena audit internal dan pengendalian internal memiliki standar kerja masing-masing. Semakin baik audit internal dan pengendalian internal maka semakin baik kebijakan dan prosedur yang dapat diambil oleh Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Audit Internal sebagai bagian dari unit pengawas di Pemprov Sumsel sebaiknya melakukan hal-hal sebagai berikut yaitu memiliki standar prosedur kerja, program operasional audit internal ditetapkan secara jelas, pelaksanaan audit mendapatkan pengawasan supaya tidak terjadi kecurangan, harus ditetapkan batasan pemeriksaan secara jelas sehingga bisa melakukan audit ketaatan sesuai prosedur. Untuk auditor lebih ditekankan independen, memiliki kompetensi dibidangnya, mempunyai pengalaman dibidang audit, laporan disusun sesuai prosedur ketaatan

dilingkungan Pemprov Sumsel. Sehingga laporan audit lebih memberikan arah bagi pemerintahan untuk mengambil keputusan yang baik.

3. Pengendalian Internal sebagai unit pengawas di Pemprov Sumsel sebaiknya menegakkan integritas dalam setiap pengambilan keputusan, aktif dalam mendapatkan informasi guna mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terdapat dalam laporan keuangan, harus sesuai peraturan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, memiliki sarana penyediaan informasi dan pemanfaatan sarana komunikasi sehingga bisa memberikan kebijakan yang baik untuk Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih banyak (jumlah variabel bebas) serta dalam melakukan penelitian hendaknya dilakukan di berbagai tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Nur Rizki Amelia. 2012. Pelaksanaan Aktivitas Audit Internal Atas Persediaan Pada Pt.Dirgantara Indonesia. *Jurnal*. UniversitasWidyatama.
- Amalia, Ita Rezki. 2014. Peranan Inspektorat Terhadap *Penerapan Good Government Governance* pada Instansi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2015. Laporan Hasil Pemeriksaan BPK Republik Indonesia.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2013. Forbes APIP Sumsel :Efektifkan Peran Inspektorat Lewat Audit Charter. <http://www.bpkp.go.id/berita/read/10042/0/Forbes-APIP-Sumsel> Efektifkan-Peran-Inspektorat-Lewat-Audit-Charter.bpkpDiaksestanggal 27 maret 2017.
- Beasley, Mark S. 2008. *Auditing and Assurance*. Jakarta : Salemba Empat
- Fitriany, Nadya Septia. 2015. Pengaruh Independensi dan Kompeensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Bandung). *Jurnal*. Universitas Widyatama.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Mubarok, Abdullah. 2016. *Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Pareke, Johannes Tanziel. 2009. *Good Government Governance* :Manfaat Dan Permasalahannya. <http://hisabdunia.blogspot.co.id/2009/04/good-government-governance-manfaat-dan.html>, Diaksestanggal 7 maret 2017.
- Payangan, Nita Ivana. 2016. Peranan Inspektorat Terhadap Penerapan *Good Government Governance* Pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Maros. *Skripsi*. UniversitasHasanuddin. Makassar.
- Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 35 tahun 2012 tentang uraian tugas dan fungsi Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : ANDI
- Provinsi Sumatera Selatan. 2012. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 35 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Dan Fungsi Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern pemerintah.
- Scheiner, Sawyer Dittenhofer. 2005. *Internal Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Tunggal, Widjaja Amin. 2016. *Teknik-teknik Audit Internal*. Harvarindo.
- Tunggal, Widjaja Amin. 2016. *Memahami Konsep Pengendalian Internal*. Harvarindo.
- Tribun News. 2016. Kejaksaan Agung Tetapkan Dua PNS Sumatera Selatan Jadi Tersangka Korupsi Dana Hibah dan Bansos. <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/05/31/kejaksaan-agung-tetapkan-dua-pns-sumatera-selatan-jadi-tersangka-korupsi-dana-hibah-dan-bansos>, Diakses 29 maret 2017.
- Wahyuni, Silvy. 2013. Analisis Peranan Audit Internal dalam Mendeteksi Kecurangan pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Yanwariyani dwi, 2015. Pengertian, Prinsip dan Penerapan Good Governance Di Indonesia. <https://yanwariyanidwi.wordpress.com/2015/12/15/pengertian-prinsip-dan-penerapan-good-governance-di-indonesia/>, Diakses tanggal 28 februari 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Uji Validitas dan Realibitas

a. Variabel audit internal (X_1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	76.96	53.998	.331	.875
x1.2	76.77	52.351	.315	.862
x1.3	77.12	47.984	.649	.850
x1.4	77.02	48.191	.576	.852
x1.5	76.65	52.531	.354	.863
x1.6	77.10	49.074	.539	.854
x1.7	76.92	50.163	.491	.856
x1.8	77.17	50.184	.460	.857
x1.9	76.69	50.730	.387	.860
x1.10	77.27	47.521	.523	.855
x1.11	76.87	50.793	.560	.855
x1.12	76.94	49.847	.587	.853
x1.13	76.71	51.615	.402	.859
x1.14	76.85	48.510	.591	.852
x1.15	76.87	51.303	.356	.861
x1.16	77.00	49.021	.501	.855
x1.17	76.94	51.209	.492	.857
x1.18	76.77	52.861	.446	.863
x1.19	77.23	49.585	.468	.857
x1.20	77.02	48.361	.537	.854
x1.21	76.96	49.317	.509	.855

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	21

b. Variabel pengendalian internal (X₂)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	26.90	8.223	.360	.692
x2.2	27.50	7.532	.362	.700
x2.3	27.06	8.656	.440	.682
x2.4	27.15	7.659	.414	.681
x2.5	26.96	8.551	.449	.679
x2.6	27.33	7.759	.457	.671
x2.7	27.15	7.659	.414	.681
x2.8	26.96	8.551	.449	.679

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	8

c. Variabel penerapan *good government governance* (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	73.31	30.517	.318	.742
y2	73.08	30.035	.299	.720
y3	73.29	29.913	.335	.717
y4	73.13	27.984	.542	.698
y5	73.04	31.020	.329	.735
y6	73.19	29.219	.337	.717
y7	73.46	30.594	.392	.729
y8	73.63	31.601	.356	.742
y9	72.77	31.414	.330	.732
y10	73.21	28.807	.402	.711
y11	72.79	30.934	.405	.727
y12	73.19	29.900	.344	.717
y13	73.17	29.121	.442	.709
y14	73.17	30.014	.361	.716
y15	73.06	29.762	.399	.713
y16	73.06	29.847	.385	.714
y17	73.35	30.106	.346	.725
y18	73.15	28.042	.551	.698
y19	73.15	29.021	.439	.709
y20	72.81	31.177	.359	.731

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	20

Lampiran 2

Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas metode kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61251033
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.059
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.438	1.454		3.052	.000		
	audit internal	.484	.160	.109	3.025	.000	.494	2.023
	pengendalian internal	.858	.374	.255	2.294	.007	.314	3.184

a. Dependent Variable: penerapan good government governance

c. Uji heteroskedastisitas metode glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.135	5.427		2.605	.012
audit internal	-.195	.392	-.425	-.497	.640
pengendalian internal	.195	.215	.182	.908	.369

a. Dependent Variable: res_2

d. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
penerapan good government governance * audit internal	Between Groups	(Combined) Linearity	1022.583	23	44.460	2.070	.042
		Deviation from Linearity	8.131	1	8.131	2.379	.004
			1014.453	22	46.111	2.147	.036
	Within Groups		515.417	24	21.476		
	Total		1538.000	47			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
penerapan good government governance * pengendalian internal	Between Groups	(Combined) Linearity	407.693	11	37.063	1.180	.334
		Deviation from Linearity	48.538	1	48.538	4.546	.002
			359.155	10	35.916	1.144	.359
	Within Groups		1130.307	36	31.397		
	Total		1538.000	47			

Lampiran 3

Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.438	1.454		3.052	.000		
	audit internal	.484	.160	.109	3.025	.000	.494	2.023
	pengendalian internal	.858	.374	.255	2.294	.007	.314	3.184

a. Dependent Variable: penerapan good government governance

Lampiran 3

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.487	2	28.744	10.874	.000 ^a
	Residual	1480.513	45	32.900		
	Total	1538.000	47			

a. Predictors: (Constant), pengendalian internal, audit internal

b. Dependent Variable: penerapan good government governance

b. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.438	1.454		3.052	.000		
	audit internal	.484	.160	.109	3.025	.000	.494	2.023
	pengendalian internal	.858	.374	.255	2.294	.007	.314	3.184

a. Dependent Variable: penerapan good government governance

c. Uji determenasi R Square (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.437	.405	5.736

a. Predictors: (Constant), pengendalian internal, audit internal

b. Dependent Variable: penerapan good government governance

Tanggapan Responden

a. Audit internal

x1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2.1	2.1	2.1
TS	2	4.2	4.2	6.2
N	8	16.7	16.7	22.9
S	30	62.5	62.5	85.4
SS	7	14.6	14.6	100.0
Total	48	100.0	100.0	

x1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	6	12.5	12.5	12.5
S	35	72.9	72.9	85.4
SS	7	14.6	14.6	100.0
Total	48	100.0	100.0	

x1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	8.3	8.3	8.3
N	11	22.9	22.9	31.2
S	30	62.5	62.5	93.8
SS	3	6.2	6.2	100.0
Total	48	100.0	100.0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.1	2.1	2.1
	TS	1	2.1	2.1	4.2
	N	12	25.0	25.0	29.2
	S	28	58.3	58.3	87.5
	SS	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	10.4	10.4	10.4
	S	31	64.6	64.6	75.0
	SS	12	25.0	25.0	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	8.3	8.3	8.3
	N	10	20.8	20.8	29.2
	S	31	64.6	64.6	93.8
	SS	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	27.1	27.1	27.1
	S	28	58.3	58.3	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	23	47.9	47.9	47.9
	S	20	41.7	41.7	89.6
	SS	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	9	18.8	18.8	18.8
S	25	52.1	52.1	70.8
SS	14	29.2	29.2	100.0
Total	48	100.0	100.0	

x1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	9	18.8	18.8	18.8
N	10	20.8	20.8	39.6
S	24	50.0	50.0	89.6
SS	5	10.4	10.4	100.0
Total	48	100.0	100.0	

x1.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	8	16.7	16.7	16.7
S	36	75.0	75.0	91.7
SS	4	8.3	8.3	100.0
Total	48	100.0	100.0	

x1.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	2.1	2.1	2.1
N	9	18.8	18.8	20.8
S	34	70.8	70.8	91.7
SS	4	8.3	8.3	100.0
Total	48	100.0	100.0	

x1.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	5	10.4	10.4	10.4
S	34	70.8	70.8	81.2
SS	9	18.8	18.8	100.0
Total	48	100.0	100.0	

x1.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	11	22.9	22.9	25.0
	S	26	54.2	54.2	79.2
	SS	10	20.8	20.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	12	25.0	25.0	25.0
	S	28	58.3	58.3	83.3
	SS	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	17	35.4	35.4	37.5
	S	21	43.8	43.8	81.2
	SS	9	18.8	18.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	20.8	20.8	20.8
	S	35	72.9	72.9	93.8
	SS	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	12.5	12.5	12.5
	S	35	72.9	72.9	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	10.4	10.4	10.4
	N	13	27.1	27.1	37.5
	S	28	58.3	58.3	95.8
	SS	2	4.2	4.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.1	2.1	2.1
	TS	1	2.1	2.1	4.2
	N	13	27.1	27.1	31.2
	S	26	54.2	54.2	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x1.21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	14	29.2	29.2	31.2
	S	25	52.1	52.1	83.3
	SS	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

b. Pengendalian internal

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	18.8	18.8	18.8
	S	25	52.1	52.1	70.8
	SS	14	29.2	29.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	18.8	18.8	18.8
	N	10	20.8	20.8	39.6
	S	25	52.1	52.1	91.7
	SS	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	14.6	14.6	14.6
	S	37	77.1	77.1	91.7
	SS	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.1	2.1	2.1
	TS	2	4.2	4.2	6.2
	N	7	14.6	14.6	20.8
	S	31	64.6	64.6	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	10.4	10.4	10.4
	S	36	75.0	75.0	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	8.3	8.3	8.3
	N	11	22.9	22.9	31.2
	S	30	62.5	62.5	93.8
	SS	3	6.2	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.1	2.1	2.1
	TS	2	4.2	4.2	6.2
	N	7	14.6	14.6	20.8
	S	31	64.6	64.6	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

x2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	10.4	10.4	10.4
	S	36	75.0	75.0	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

c. penerapan *good government governance*

y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	4.2	4.2	4.2
	TS	3	6.2	6.2	10.4
	N	11	22.9	22.9	33.3
	S	24	50.0	50.0	83.3
	SS	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	10	20.8	20.8	22.9
	S	29	60.4	60.4	83.3
	SS	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	19	39.6	39.6	39.6
	S	24	50.0	50.0	89.6
	SS	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	13	27.1	27.1	29.2
	S	25	52.1	52.1	81.2
	SS	9	18.8	18.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	12	25.0	25.0	27.1
	S	23	47.9	47.9	75.0
	SS	12	25.0	25.0	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	4.2	4.2	4.2
	N	14	29.2	29.2	33.3
	S	23	47.9	47.9	81.2
	SS	9	18.8	18.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	10.4	10.4	10.4
	N	14	29.2	29.2	39.6
	S	27	56.2	56.2	95.8
	SS	2	4.2	4.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	14.6	14.6	14.6
	N	18	37.5	37.5	52.1
	S	21	43.8	43.8	95.8
	SS	2	4.2	4.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	10.4	10.4	10.4
	S	27	56.2	56.2	66.7
	SS	16	33.3	33.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	8.3	8.3	8.3
	N	8	16.7	16.7	25.0
	S	30	62.5	62.5	87.5
	SS	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	10.4	10.4	10.4
	S	28	58.3	58.3	68.8
	SS	15	31.2	31.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	4.2	4.2	4.2
	N	9	18.8	18.8	22.9
	S	33	68.8	68.8	91.7
	SS	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	12	25.0	25.0	27.1
	S	29	60.4	60.4	87.5
	SS	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	27.1	27.1	27.1
	S	30	62.5	62.5	89.6
	SS	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	7	14.6	14.6	16.7
	S	34	70.8	70.8	87.5
	SS	6	12.5	12.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	20.8	20.8	20.8
	S	31	64.6	64.6	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.1	2.1	2.1
	TS	1	2.1	2.1	4.2
	N	16	33.3	33.3	37.5
	S	26	54.2	54.2	91.7
	SS	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	13	27.1	27.1	29.2
	S	26	54.2	54.2	83.3
	SS	8	16.7	16.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.1	2.1	2.1
	N	12	25.0	25.0	27.1
	S	28	58.3	58.3	85.4
	SS	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

y20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	12.5	12.5	12.5
	S	27	56.2	56.2	68.8
	SS	15	31.2	31.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

DATA MENTAH

4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	8	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	7		
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	8	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	5	5	4	5	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	7
3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	8	3	3	4	3	3	4	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	8	
5	5	4	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	7	3	3	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	8	
4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	9	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	7	
4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	9	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	8		
4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	9	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	8			
4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	8	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	8			
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	8	4	5	5	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	7			
3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	7	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8			
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	8	4	4	4	3	4	4	3	4	3	0	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	8		
3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	8	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7		
2	4	4	4	4	2	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7	5	3	4	2	4	4	2	4	2	8	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	7	

2	4	4	4	4	2	3	3	5	4	3	2	3	4	5	4	3	4	4	4	4	7	5	4	3	2	4	4	2	4	2	8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7		
4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	6	3	2	4	4	4	2	4	4	2	7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	6	
4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	6	3	2	4	4	4	2	4	4	2	7	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	8	
4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	7	4	2	3	4	4	2	4	4	2	7	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	6	
3	4	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	6	3	2	3	3	4	3	3	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	9	
4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	7	4	2	3	4	4	2	4	4	2	7	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	8	
3	4	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	6	3	2	3	3	4	3	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8		
4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	8	4	2	4	4	4	3	4	4	2	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	7		
4	4	3	4	3	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	7	4	2	4	4	4	3	4	4	2	9	5	5	3	3	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	8
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	7	4	4	4	4	4	4	4	3	2	8	3	4	5	5	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	8	
4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	7	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	7			
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	8	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	5	7	
4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	7	4	3	4	4	4	3	4	4	3	0	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	7		
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	9	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	7		

4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	$\frac{8}{7}$	5	5	5	4	4	4	4	4	$\frac{3}{5}$	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	$\frac{6}{7}$			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	$\frac{8}{3}$	4	4	4	4	4	4	4	4	$\frac{3}{2}$	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	$\frac{7}{2}$			
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	$\frac{7}{8}$	4	4	4	4	3	4	4	3	$\frac{3}{0}$	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	$\frac{8}{0}$
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	$\frac{8}{3}$	4	4	4	4	4	4	4	4	$\frac{3}{2}$	3	3	3	3	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	$\frac{7}{1}$			
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	$\frac{7}{5}$	3	3	3	4	4	3	4	4	$\frac{2}{8}$	1	4	3	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	$\frac{7}{7}$			
1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	$\frac{8}{3}$	5	4	4	1	4	4	1	4	$\frac{2}{7}$	4	4	4	4	3	3	2	2	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	$\frac{7}{2}$				
5	3	4	1	3	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	$\frac{7}{3}$	5	4	4	5	3	4	5	3	$\frac{3}{3}$	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	$\frac{6}{7}$			
5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	$\frac{8}{8}$	4	3	4	5	5	4	5	5	$\frac{3}{5}$	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	3	$\frac{6}{9}$				
5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	$\frac{8}{8}$	4	3	4	5	5	4	5	5	$\frac{3}{5}$	1	5	3	5	5	2	3	3	5	4	5	2	4	4	5	5	3	5	2	5	$\frac{7}{6}$				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	$\frac{8}{2}$	4	4	4	4	4	4	4	4	$\frac{3}{2}$	2	5	3	5	5	3	4	3	5	4	5	2	3	3	4	3	4	4	3	4	$\frac{7}{4}$				
5	4	3	2	4	4	5	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	$\frac{7}{2}$	3	2	4	5	4	3	5	4	$\frac{3}{0}$	5	5	3	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	$\frac{8}{3}$		
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	$\frac{8}{1}$	4	4	4	4	4	3	4	4	$\frac{3}{1}$	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	$\frac{7}{4}$				
4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	$\frac{7}{8}$	4	4	4	4	4	5	4	4	$\frac{3}{3}$	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	$\frac{8}{2}$			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	$\frac{8}{4}$	4	4	4	4	4	4	4	4	$\frac{3}{2}$	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	$\frac{7}{1}$				

4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	7	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	8		
4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	9	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	8	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	7	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	7	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	7			
5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	9	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	7			
5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	8	5	4	4	5	5	4	5	5	3	2	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	7		
3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	5	7	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	5	5	8

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547

82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822

132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419

181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298





Tabel r untuk df = 151 - 200

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531

33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903	

72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df	Pr						
	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528

112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895	
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838	
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781	
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726	
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671	
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617	
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565	
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512	
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461	
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411	
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361	
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312	
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264	
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217	
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170	
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124	
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079	
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034	
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990	
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947	
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904	
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862	
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820	
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779	
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739	
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699	
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660	
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621	
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583	
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545	
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508	

152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df	Pr						
	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345

192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purwakarta

KUISIONER

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah kuisisioner mengenai peranan audit internal pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, yang berjudul “**Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan**”. Mohon bapak/ibu/saudara(i) menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda check list (√) pada salah satu di antara pilihan jawaban yang menggambarkan kondisi yang paling mendekati atau sesuai dengan kondisi anda. Adapun petunjuk sebagai berikut:

STS = Sangat tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Mohon bapak/ibu/saudara(i) menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan keterangan tertulis dan tanda check list seperlunya:

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Jenis Kelamin : () laki-laki () perempuan

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
I. INDEPENDENSI						
1.	Saat pemeriksaan pernah mendapatkan intervensi dari pihak Pemerintah Daerah.					
2.	Auditor pernah mendapatkan kesulitan dalam mewawancarai dan atau untuk memperoleh data dari pihak-pihak yang sedang di audit.					

3.	Auditor bebas memberikan catatan evaluasi hasil pemeriksaan sesuai dengan fakta dan data yang ada dilapangan.					
4.	Auditor memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan khusus dengan pihak yang diperiksa.					
5.	Audit internal mendampingi pihak eksternal saat pemeriksaan.					
II. KOMPETENSI						
6.	Auditor internal memiliki latar belakang pendidikan kecakapan profesional yang memadai dalam hal audit.					
7.	Hasil kerja audit internal mencerminkan proses pelaksanaan audit internal yang sesuai dengan kompetensi auditor serta yang diperiksa memiliki kompetensi dan memahami bidangnya.					
8.	Pegawai yang diperiksa memahami tugas dan fungsi sesuai bidangnya.					
III. PROGRAM AUDIT INTERNAL						
9.	Dalam program audit terdapat evaluasi terhadap kegiatan operasional audit.					
10.	Batasan pemeriksaan ditetapkan secara jelas.					
11.	Program pemeriksaan dilakukan review secara terus menerus					
12.	Program audit disusun sebelum audit dilakukan.					
IV. PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL						
13.	Pelaksanaan audit didasarkan pada program yang telah disusun sebelumnya.					
14.	Pemerintah daerah telah menindak lanjuti dari hasil evaluasi audit sebelumnya.					
15.	Dilaksanakannya monitoring oleh pimpinan dan auditor itu sendiri terhadap hasil evaluasi audit yang telah ditindak lanjuti.					
V. LAPORAN AUDIT INTERNAL						
16.	Laporan dikeluarkan setelah audit selesai (tepat waktu).					
17.	Laporan disusun sesuai dengan standar pemeriksaan audit.					
18.	Laporan disusun secara singkat dan jelas.					

19.	Laporan hasil dari audit internal sudah diterima ke orang yang berkepentingan.					
20.	Laporan audit memberikan arah bagi pemerintah daerah untuk mengambil keputusan perbaikan.					
21.	Laporan audit menyajikan temuan-temuan audit hasil pelaksanaan audit.					

TERIMA KASIH ☺

Semoga Sehat Selalu dan Rezeki Responden Terus Lancar ☺

Aamiin Ya Robbal'amin....

KUISIONER

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah kuisisioner mengenai peranan pengendalian internal pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, yang berjudul **“Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan”**. Mohon bapak/ibu/saudara(i) menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda check list (√) pada salah satu di antara pilihan jawaban yang menggambarkan kondisi yang paling mendekati atau sesuai dengan kondisi anda. Adapun petunjuk sebagai berikut:

STS = Sangat tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Mohon bapak/ibu/saudara(i) menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan keterangan tertulis dan tanda check list seperlunya:

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Jenis Kelamin : () laki-laki () perempuan

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
I. LINGKUNGAN PENGENDALIAN						
1.	Kepala SKPD ikut terlibat dalam penyusunan perencanaan dan pertanggung jawaban keuangan yang ada disatukan kerjanya masing-masing.					

2.	Setiap kepala SKPD mengetahui dana yang masuk dan dana yang keluar disetiap satuan kerjanya masing-masing						
II. PENILAIAN RISIKO							
3.	Pemerintah Daerah telah menerapkan penilaian risiko terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki SOP yang jelas.						
III. AKTIVITAS PENGENDALIAN							
4.	Pemerintah Daerah memiliki tugas-tugas dan fungsi yang jelas dan memadai.						
5.	Otorisasi di Pemerintah Daerah dilakukan secara tepat terhadap aktivitas yang akan dilaksanakan pemerintah daerah						
6.	Pemerintah Daerah memfasilitasi pembinaan sumber daya manusia pegawai dan dinas-dinas yang ada dipemerintah daerah.						
IV. INFORMASI DAN KOMUNIKASI							
7.	Adanya keterbukaan publik seperti kotak saran, website pengaduan masyarakat dan adanya komunikasi antar sub bagian dipemerintah daerah.						
V. PEMANTAUAN ATAU PENGAWASAN							
8.	Evaluasi dari DPRD terhadap laporan keuangan pemerintah daerah serta adanya koordinasi antara irjen, BPKP, dan Pemerintah Daerah.						

TERIMA KASIH ☺

Semoga Sehat Selalu dan Rezeki Responden Terus Lancar ☺

Aamiin Ya Robbal'alamin....

KUISIONER

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah kuisisioner mengenai penerapan *Good Government Governance* pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan, yang berjudul "**Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan *Good Government Governance* di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan**". Mohon bapak/ibu/saudara(i) menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda check list (√) pada salah satu di antara pilihan jawaban yang menggambarkan kondisi yang paling mendekati atau sesuai dengan kondisi anda. Adapun petunjuk sebagai berikut:

STS = Sangat tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Mohon bapak/ibu/saudara(i) menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan keterangan tertulis dan tanda check list seperlunya:

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Jenis Kelamin : () laki-laki () perempuan

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
I. TRANSFARANSI						
1.	Pemerintah Daerah menyediakan laporan keuangan secara tepat waktu.					
2.	Pemerintah Daerah menyediakan informasi secara memadai.					

3.	Pemerintah Daerah menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.					
4.	Informasi yang diungkapkan meliputi visi, misi, susunan organisasi dan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi kondisi internal Pemerintah Daerah.					
5.	Pemerintah Daerah tetap menjaga kerahasiaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.					
6.	Setiap kebijakan Pemerintah Daerah didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada internal pemerintahan.					
II. AKUNTABILITAS						
7.	Pengelolaan keuangan sesuai dengan standar dan prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.					
8.	Penyusunan laporan keuangan disusun dengan berdasarkan bukti-bukti yang jelas, lengkap, benar.					
9.	Laporan keuangan disusun berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik.					
10.	Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku.					
III. RESPONSIBILITY						
11.	Pemerintah Daerah berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.					
12.	Adanya kepatuhan dari Pemerintah Daerah terhadap peraturan undang-undang yang berlaku.					
13.	Pemerintah Daerah melaksanakan tanggung jawab sosial peduli terhadap masyarakat dan cepat merespon pengaduan dari masyarakat.					
IV. INDEPENDENSI						
14.	Penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah terhindar dari adanya dominasi dan kepentingan oleh pihak manapun.					
15.	Setiap bidang dan pegawai di pemerintah daerah yang diperiksa tidak saling lempar					

	tanggung jawab					
16.	Adanya sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward and punishment system</i>) terhadap kinerja karyawan di pemerintah daerah					
V. KEWAJARAN						
17.	Pemerintah daerah memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan pemerintahan daerah.					
18.	Pemerintah daerah memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada semua pihak-pihak yang berkepentingan.					
19.	Pemerintah daerah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai dalam berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, <i>gender</i> , dan golongan fisik.					
20.	Pemerintah daerah mempunyai kebijakan kompensasi positif (penghargaan, insentif, dll) terhadap keberhasilan pegawai.					

TERIMA KASIH 😊

Semoga Sehat Selalu dan Rezeki Responden Terus Lancar 😊

Aamiin Ya Robbal'alamin....



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI
Jl. Ade Irma Nasution No. Tlp. 354221 - Fax. 350977
PALEMBANG

Palembang, 03 Agustus 2018

Nomor : 900/ 18 /ITDAPROV.V.3/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian.

Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
(UIN) Raden Fatah PLS Fakultas
Ekonomi & Bisnis Islam Provinsi
Sumatera Selatan
di
Palembang

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Nomor : B – 1237/Un.09/VII/PP.09/08/2018
tanggal 1 Agustus 2018 hal Mohon izin Penelitian, atas nama :

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul penelitian : Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal
Terhadap Penerapan Good Government Governance
di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak
keberatan selama tidak mengganggu kegiatan kantor Inspektorat Daerah
Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

**INSPEKTUR DAERAH PROVINSI
SUMATERA SELATAN,**


BAMBANG WIRAWAN, SE., M.M, Ak, CA
Pembina utama muda
NIP. 196210021983021002

Lampiran Foto Bersama Pegawai Inspektorat





PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)
Pembimbing I : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
①	23/2-2018	Az proposal	→
②	15/4-2018	Revisi URG I - III Lah ulang Branco theory Pegawai Keph Met. pahlita	→
③	4/6-2018	Az URG J - II Step bab IV	→
④	23/7-2018	Az perubahan judul	→



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)
Pembimbing I : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
③	7/8-2018	Az kumar Solow - 2018 Sup 1010 W	→
⑥	27/8-2018	Rensi 010 W Pulau - Pembahasan	→
⑦	28/8-2018	Az 010 I - 2 Sup 7 2018	→



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)
Pembimbing II : Hilda, SE., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
1.	05-03-2018	Revisi Proposal	
2.	16-03-2018	Acc Proposal Lanjut BAB I	
3.	23-03-2018	Acc BAB I Lanjut BAB II	
4.	2-04-2018	Revisi BAB II	
5.	5-04-2018	Revisi BAB II	
6.	6-04-2018	Acc BAB II Lanjut BAB III	
7.	9-04-2018	Revisi BAB III	



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)
Pembimbing II : Hilda, SE., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
8	11-04-2018	Revisi BAB II	
9	13-04-2018	Acc BAB II	
10	16-05-2018	Langsug BAB IV Cek Questioner	
11	21-05-2018	Acc Questioner	
12	27-05-2018	Pengolahan data SPSS 16	
13	05-06-2018	Acc Pengolahan data SPSS 16, Langsug BAB IV	
14	08-06-2018	Revisi BAB IV	
15	06-07-2018	Revisi BAB IV	
16	10-07-2018	Revisi BAB IV	



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)
Pembimbing II : Hilda, SE., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
17.	13-07-2018	Revisi BAB IV	
18.	07-08-2018	Ace BAB IV, lanjut BAB V	
19.	09-08-2018	Revisi BAB V	
20.	12-08-2018	Revisi BAB V	
21.	18-08-2018	Ace BAB IV	
22.	27-08-2018	Cek keseluruhan BAB I, II, III, IV, V, daftar pustaka, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar	



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Al Hidayat
NIM : 14190023
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan Good Government Governance di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan (Studi kasus di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)
Pembimbing II : Hilda, SE., M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
23.	31-08-2018	aec keseluruhan BAB I, BAB II, III, IV, V daftar pustaka, abstrak. daftar isi, daftar tabel, daftar gambar	
24	4-09-2018	Siap diujikan	

